

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENCAK SILAT KARAKTER
TRENGGINAS BERBASIS *DIRECT INSTRUCTION LEARNING*
UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

Zeni Wiwit Damayanti

NIM 20601241097

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENCAK SILAT KARAKTER
TRENGGINAS BERBASIS *DIRECT INSTRUCTION LEARNING*
UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Zeni Wiwit Damayanti
20601241097

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan berupa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *Direct Instruction Learning* untuk siswa SMP kelas VIII, serta mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 fase, yaitu; (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba skala kecil, (7) revisi uji coba skala kecil, (8) uji coba skala besar, (9) revisi uji skala besar, (10) produk akhir. Penelitian pengembangan ini divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli pencak silat dan ahli pembelajaran. Uji coba skala kecil dan skala besar dilakukan di SMP N 2 Punggelan Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah responden 15 untuk uji coba skala kecil, dan 25 untuk uji coba skala besar. Teknik pengumpulan data yaitu dengan instrumen yang berupa lembar penilaian. Teknik analisis data pada penelitian dan pengembangan ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) dihasilkan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *Direct Instruction Learning* untuk siswa SMP kelas VIII dengan dua materi yaitu gerakan serang hindar dan merangkai gerakan serang hindar, (2) modul ajar ini dikategorikan “Layak” dengan hasil dari validasi ahli pencak silat sebesar 92,5%, ahli pembelajaran sebesar 90,6%, (3) modul ajar ini efektif digunakan terbukti dari hasil uji coba skala kecil rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 46,47 dan nilai *posttest* sebesar 96,67. Uji coba skala besar rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 48,17 dan nilai *posttest* sebesar 97,2. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan akibat dari penerapan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *Direct Instruction Learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

Kata kunci: *direct instruction, karakter trengginas, modul ajar, pencak silat*

DEVELOPMENT OF PENCAK SILAT REFERENCE BOOK FOR DIRECT INSTRUCTION LEARNING-BASED ENERGETIC CHARACTER FOR THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract

The research aims to generate a development product in the form of a pencak silat references for direct instruction learning-based for trengginas/energetic character for the eighth grade students of junior high school, as well as to determine the feasibility of the product that has been developed.

This research used research and development (R&D) with the Borg and Gall model consisted of 10 phases; (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) small-scale trial, (7) revision of small-scale trial, (8) large-scale trial, (9) revision of large-scale trial, (10) final product. This development research was validated by two experts, a pencak silat expert and a learning expert. Small-scale and large-scale trials were conducted at SMP N 2 Punggelan (Punggelan 2 Junior High School), Banjarnegara Regency with 15 respondents for small-scale trials, and 25 for large-scale trials. The data collection technique was conducted with an instrument in the form of an assessment sheet. The data analysis technique was using descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results of this research are: (1) a Trengginas character pencak silat teaching module based on Direct Instruction Learning was produced for class VIII junior high school students with two materials, namely avoidance attack movements and a series of avoidance attack movements, (2) this teaching module was categorized as "Eligible" with the results from the validation of pencak silat experts at 92.5%, learning experts at 90.6%, (3) this teaching module is effectively used as proven by the results of small scale trials, the average student pretest score is 46.47 and posttest score is 96, 67. In large-scale trials, the average student pretest score was 48.17 and the posttest score was 97.2. These results show a significant increase as a result of the implementation of the Trengginas character pencak silat teaching module based on Direct Instruction Learning for class VIII junior high school students.

Keywords: *direct instruction, energetic character, reference book, pencak silat.*

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENCAK SILAT KARAKTER TRENGGINAS BERBASIS *DIRECT INSTRUCTION LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VIII

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Zeni Wiwit Damayanti

NIM. 20601241097

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310062001122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zeni Wiwit Damayanti

NIM : 20601241097

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Pencak Silat Karakter
Trengginas Berbasis *Direct Instruction Learning* Untuk
Siswa SMP Kelas VIII

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2024



Zeni Wiwit Damayanti

NIM. 20601241097

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENCAK SILAT KARAKTER TRENGGINAS BERBASIS *DIRECT INSTRUCTION LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VIII

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun Oleh:

Zeni Wiwit Damayanti

NIM. 20601241097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal : 29 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		09-08-2024
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or Sekretaris Penguji		09-08-2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd Penguji		08-08-2024

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.,

NIP. 197702182008011002 †

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)

Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah Ayat 153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga saya banyak diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sarman Nurohman dan Ibu Muryati sebagai motivator terbesar dalam perjalanan hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan mendampingi dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan dan kesabarannya dalam mengantarkanku sampai saat ini.
2. Adik saya Jeni serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam hal apapun sehingga membuat saya semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Pencak Silat Karakter Trengginas Berbasis *Direct Instruction Learning* Untuk Siswa SMP Kelas VIII” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Kepala Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 2 Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIKK angkatan 2020 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman-teman yang selalu menjadi teman dan mendukung hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Penulis,



Zeni Wiwit Damayanti

20601241097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Pengembangan	6
F. Manfaat Pengembangan	7
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
H. Asumsi Pengembangan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pendidikan	9
2. Definisi pengembangan	19
3. Hakikat Model Pembelajaran	21
4. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	31
5. Hakikat Pencak Silat	40
6. Hakikat Karakter Trengginas	48
7. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama.....	55

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	57
C. Kerangka Berpikir.....	61
D. Pertanyaan Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Model Pengembangan	63
B. Prosedur Pengembangan	63
C. Desain Uji Coba	68
D. Subjek Uji Coba	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	76
A. Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Hasil Penelitian	93
C. Saran.....	93
DATAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Ahli Pencak Silat	71
Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Ahli Pembelajaran	71
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Skala Kecil dan Besar	72
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Responden	72
Tabel 5. Persentase Kelayakan	74
Tabel 6. Konversi Skala 5	75
Tabel 7. Validasi Ahli Pencak Silat	78
Tabel 8. Persentase Validasi Ahli Pencak Silat	78
Tabel 9. Persentase Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Pertama	79
Tabel 10. Persentase Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Kedua	80
Tabel 11. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Revisi Desain	81
Tabel 12. Hasil Uji Coba Skala Kecil	82
Tabel 13. Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil	83
Tabel 14. Hasil Uji Coba Skala Besar	86
Tabel 15. Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	62
Gambar 2. Diagram Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil	84
Gambar 3. Diagram Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Tugas Akhir	99
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	100
Lampiran 3. Daftar Hadir FGD	101
Lampiran 4. Validasi Instrumen Ahli Pembelajaran.....	102
Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Ahli Pencak Silat	105
Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi Ahli Pembelajaran	106
Lampiran 7. Validasi Ahli Pencak Silat	107
Lampiran 8. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Pertama.....	109
Lampiran 9. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Kedua.....	112
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian	116
Lampiran 12. Soal Pretest	117
Lampiran 13. Soal Posttest.....	120
Lampiran 14. Angket Pendapat Responden	123
Lampiran 15. Data Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil	125
Lampiran 16. Data Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar.....	126
Lampiran 17. Contoh Modul Ajar.....	127
Lampiran 18. Dokumentasi Uji Coba Skala Kecil.....	140
Lampiran 19. Dokumentasi Uji Coba Skala Besar	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi diri dengan mengajarkan secara sistematis ilmu dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar. Menurut Gasela, (2023, p. 3) bagian dari pendidikan meliputi proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan seorang atau sekumpulan orang yang diwariskan turun temurun melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan dapat membuat seseorang memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif (Supardi, 2013, p. 290).

Pembelajaran yang efektif menurut Setyosari, (2014, p. 20) yaitu pembelajaran yang mencakup dua hal pokok, waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran. Waktu belajar aktif merupakan keseluruhan waktu yang digunakan siswa dalam pembelajaran, bagaimana siswa terlibat pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan kualitas pembelajaran, merupakan proses atau interaksi selama pembelajaran dapat berlangsung antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan suber belajar.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif diperlukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu menerima materi dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendikbudristek, (2021, p. 3) bahwa

pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang memberikan suasana ceria, gembira, dan tidak membosankan sehingga peserta didik menyukai pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna mampu menggugah keinginan belajar peserta didik dalam belajar, menyerap informasi lebih banyak dan berusaha untuk melanjutkan keingintahuannya. Selain itu, dapat memberikan tantangan untuk dapat berpikir kritis, mau mempelajari sesuatu yang baru dan menggalinya lebih dalam dengan rasa percaya diri dan mandiri sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Maka dari itu diharapkan peserta didik kedepannya menjadi manusia yang percaya diri, berkarakter, dan menjadi diri sendiri.

Terdapat beberapa macam jenis pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan jasmani yang banyak memberikan dampak positif bagi siswa. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk memberikan perkembangan dari aspek kebugaran jasmani, keterampilan dalam gerak, keterampilan untuk berpikir kritis, keterampilan dalam sosial, berpikir dengan nalar, emosional yang stabil, bertindak dengan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Adifira, 2022, p. 2). Prasetyo, (2017, p. 3) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk

membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif.

Firmanto & Pujianto, (2021, p. 207) berpendapat bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP meliputi beberapa aspek yang terdiri dari permainan bola besar, permainan bola kecil, aktivitas air, aktivitas senam, aktivitas ritmik, atletik, kesehatan, beladiri, serta aktivitas lainnya. Semua aktivitas tersebut sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Diajarkannya materi tersebut peserta didik mampu mempunyai kebugaran yang baik dan keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pencak silat merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran PJOK. Pencak silat merupakan bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata Halbatullah *et al.*, (2019). Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat sangat khas dan sesuai dengan bangsa Indonesia karena pencak silat merupakan budaya asli Indonesia yang wajib hukumnya untuk dilestarikan. Bukti nyata dalam pelestarian pencak silat ini adalah memasukan materi pencak silat ke dalam pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK yang terdapat ranah afektif sangat cocok dengan pencak silat yang memiliki karakter trengginas yang

berarti enerjik, aktif, lincah, eksploratif, kreatif, inovatif, berpikir luas dan jauh ke masa depan, sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Salah satu materi pencak silat karakter trengginas adalah serang-hindar dan merangkai gerakan pencak silat. Dengan mempelajari materi tersebut dapat melatih karakter siswa menjadi lebih kreatif. Kreatif sendiri merupakan salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru PJOK pada acara FGD (*Forum Group Discuion*) dan guru PJOK SMP N 2 Punggelan Banjarnegara, materi gerak spesifik pencak silat dimasukkan dalam pembelajaran PJOK. Dalam pelaksanaannya guru memberikan materi berdasarkan acuan buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan untuk SMP Kelas VIII. Dalam buku tersebut menyatakan bahwa materi gerak spesifik pencak silat untuk kelas VIII adalah kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tangkisan, tendangan dan elakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran PJOK materi bela diri pencak silat jarang diajarkan. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang ada. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dimana siswa hanya melakukan hal yang diinstruksikan guru sehingga kurang merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Dalam pembelajaran materi pencak silat antusias siswa tidak sebesar ketika pembelajaran materi lain seperti permainan bola kecil. Hal tersebut

terjadi karena siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran materi pencak silat. Bagi siswa pembelajaran pencak silat memiliki kesan monoton karena siswa dituntut untuk selalu menjalankan instruksi dari guru, sehingga aspek kreatif dari siswa kurang tersalurkan. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pencak silat tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yang layak dan efektif untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pencak silat yang diajarkan kurang variatif
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pencak silat
3. Belum ada penelitian dan pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas yang berbasis *direct instruction learning*.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlunya adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas yang berbasis *direct intsruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP?
2. Apakah modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP layak untuk digunakan?
3. Bagaimana keefektifan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan konstruksi modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP.
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP.
3. Mengetahui efektifitas modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk kelas VIII SMP.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Secara teoritis

Hasil pelaksanaan dapat digunakan untuk informasi ilmiah dalam kajian mengenai modul ajar yang sesuai untuk materi pencak silat karakter trengginas dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan guru PJOK dalam mengajarkan materi pencak silat yang berkarakter trengginas kepada para siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Diharapkan modul ajar dapat membantu dalam keterbatasan memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran pencak silat karakter trengginas di tingkat SMP khususnya kelas VIII.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran pencak silat yang menyenangkan dan tidak monoton, namun pembelajaran tetap terlaksana secara maksimal.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Produk ini menyediakan pilihan materi pencak silat yang memiliki karakter trengginas.
3. Modul yang dibuat diharapkan mampu membantu guru dalam pembelajaran pencak siat.

H. Asumsi Pengembangan

1. Pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk menghasilkan produk yang efektif digunakan selama pembelajaran pencak silat di SMP.
2. Pengujian kelayakan modul tersebut di uji di kelompok kecil yang sebelumnya sudah divalidasikan kepada para ahli.
3. Hasil modul ajar pencak silat karakter trengginas diharapkan dapat menjadi rujukan para guru PJOK dalam memberikan materi pencak silat kepada para siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengembangkan keterampilan dan kekuatan individu. Selaras dengan pendapat Syam *et al* (2022, p. 2) pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan. Artinya pendidikan memerlukan pengajaran dan bimbingan untuk mencapai kecerdasan. Karena hal tersebut, pendidikan penting untuk kematangan jasmani dan rohani manusia, sehingga dapat menunjang sikap dan perilaku dalam mencapai impian.

Hakikat pendidikan lebih berorientasi pada pengembangan karakter (kepribadian/identitas) seseorang. setiap tahapan pembelajaran dievaluasi dan dipantau secara cermat sehingga terlihat jelas apa saja potensi positif yang ada dalam diri dan apa saja yang perlu dibenahi. Karakter ini berakar pada cara berpikir dan cara merasa seseorang (Arfani 2016, p. 83).

Tilaar dalam Taufiq (2014, p: 4) mengungkapkan hakikat pendidikan sebagai proses pengembangan eksistensi sosial dan budaya peserta didik dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Komponen dari rumusan tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, yaitu dalam proses pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan *immanent* (tetap ada) sebagai makhluk sosial, hal ini berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak pernah selesai.
- 2) Proses pendidikan menumbuhkembangkan eksistensi manusia, artinya keberadaan manusia merupakan keberadaan yang interaktif. Manusia berinteraksi tidak hanya dengan sesama manusia, tapi juga dengan alam, gagasan, serta Tuhan.
- 3) Eksistensi manusia yang memasyarakat yaitu proses pendidikan adalah proses penyadaran akan keberadaan seseorang dalam masyarakat. Pada proses ini terjadi internalisasi nilai dan pembaruan moral.
- 4) Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi waktu dan ruang artinya proses ini dapat menembus dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Selain itu, proses pendidikan juga dapat melintasi dimensi lokal, nasional bahkan global berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mengembangkan keterampilan dan kekuatan individu serta sebagai proses pengembangan eksistensi sosial dan budaya peserta didik dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional bahkan global.

b. Ciri Pendidikan

Taufiq. Agus (2014, p. 3) menyebutkan jika dalam Kamus Internasional Pendidikan (*International Dictionary of Education*) terdapat sekurang-kurangnya 3 ciri utama pendidikan, yaitu:

- 1) Proses pembentukan keterampilan, sikap dan bentuk perilaku lainnya dalam masyarakat tempat dia tinggal.
- 2) Proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol terutama dari sekolah untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu yang optimal.
- 3) Proses pengembangan pribadi atau karakter manusia.

Dalam prosesnya, terdapat 3 jenis pendidikan menurut Hidayat & Abdillah, (2019, p. 135) yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal:

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta. Ciri-ciri Pendidikan Formal antara lain;

- (1) Tempat pembelajaran di gedung sekolah,
- (2) Ada

persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik, (3) Kurikulumnya jelas, (4) Materi pembelajaran bersifat akademis, (5) Proses pendidikannya memakan waktu yang lama, (6) Ada ujian formal, (7) Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta, (8) Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu, (9) Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam.

b) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Sanggar, dan lainnya. Ciri-ciri pendidikan non formal antara lain; (1) Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung, (2) Kadang tidak ada persyaratan khusus, (3) Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas, (4) Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani, (5) Bersifat praktis dan khusus, (6) Pendidikannya berlangsung

singkat, (7) Terkadang ada ujian, (8) Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta.

c) Pendidikan informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Seperti: pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosialisasi. Ciri-ciri pendidikan informal antara lain; (1) Tempat pembelajaran bisa di mana saja, (2) Tidak ada persyaratan, (3) Tidak berjenjang, (4) Tidak ada program yang direncanakan secara formal, (5) Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal, (6) Tidak ada ujian, (7) Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika ciri utama pendidikan adalah proses pembentukan sikap perilaku dan keterampilan, proses sosial, serta proses pengembangan pribadi. Dalam pelaksanaannya pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

c. Tujuan Pendidikan

Ahmadi dalam Astuti (2017, p. 2) menyebutkan beberapa tujuan pendidikan menurut tokoh-tokoh pendidikan aliran perenialisme yakni:

- 1) Plato, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pemimpin yang sadar akan prinsip-prinsip normatif dan menerapkannya dalam segala bidang kehidupan.
- 2) Aristoteles, memaparkan jika tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kebiasaan pada tingkat pendidikan generasi muda untuk membentuk kesadaran sesuai kaidah moral.
- 3) Thomas Aquinas, menjelaskan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mengarahkan keterampilan yang selama ini pasif menjadi aktif tergantung kesadaran individu.

Ada juga tujuan Pendidikan Nasional menurut Hidayat & Abdillah, (2019, p. 23) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional tersebut harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 tujuan pendidikan menurut aliran parenialisme yaitu menurut Plato, Aristoteles dan Thomas Aquinas yang masing-masing memiliki tujuan pendidikan berbeda. Selain itu ada tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

d. Unsur-unsur Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, pendidikan mencakup banyak hal yang disebut unsur pendidikan. Asnhory & Utami dalam Astuti (2017, p. 5) menyebutkan jika unsur-unsur pendidikan terdiri dari:

1) Peserta didik/Siswa

Subjek dari pendidikan adalah peserta didik/siswa. Siswa itu unik, artinya setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru/pendidik yang baik mampu memahami karakteristik siswanya. Ciri-ciri karakter siswa juga berubah seiring berjalannya waktu. Kondisi seperti ini menuntut guru untuk terus memahami perkembangan siswanya.

2) Pendidik/Guru

Yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah pendidik/guru. Pendidik dapat menjadi guru ketika di sekolah atau orang tua di rumah. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru agar dikatakan sebagai guru profesional yaitu harus memenuhi 3 syarat, yaitu: 1) Kualifikasi, minimal bergelar S1, 2)

Kompetensi, ada 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial, 3) Karakter, terdiri dari 4 yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

3) Interaksi Edukasi

Merupakan komunikasi antara guru dan siswa yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Tujuan Pendidikan

Masing-masing sekolah mempunyai tujuan institusional yang berbeda yang terdapat pada visi misi sekolah. Pembentukan visi dan misi sekolah tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan nasional. Dari tujuan pendidikan nasional serta visi misi sekolah inilah yang akan menjadi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila sekolah tidak mempunyai visi dan misi.

5) Materi/ Isi Pendidikan

Materi pendidikan yang disajikan dalam kurikulum merupakan sarana untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Materi tersebut terdiri dari materi inti dan muatan lokal. Materi inti merupakan materi yang bersifat nasional, sedangkan materi lokal bersifat lokal.

6) Alat dan Metode

Alat dan metode diperlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi tersampaikan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Media yang menarik minat siswa dapat digunakan sebagai alat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian bahan ajar sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

7) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan peserta didik berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat, dan ketiga unsur tersebut saling mempengaruhi. Jalur pendidikan peserta didik yang pertama berasal dari lingkungan keluarga, namun lingkungan keluarga tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan seorang anak. Karena bisa saja pendidikan di lingkungan keluarga baik namun di lingkungan sekitar anak tidak mendukung.

Ada pula unsur pendidikan menurut Cahyani & Damayanti, (2022) yaitu:

- 1) Peserta didik, dalam hal ini peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Peserta didik memiliki ciri khas yang perlu dipahami oleh pendidik ialah; individu yang memiliki potensi fisik serta psikis yang khas, sehingga menjadi insan yang unik, individu yang sedang berkembang, individu yang membutuhkan bimbingan individual serta perlakuan manusiawi, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

- 2) Orang yang membimbing (pendidik) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat.
- 3) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif). Interaksi edukatif pada dasarnya merupakan komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, terarah kepada tujuan pendidikan tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, dan alat-alat pendidikan.
- 4) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan). Alat dan metode merupakan segala sesuatu yang dilakukan, diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektivitasnya. Alat pendidikan dibedakan berdasarkan alat yang preventif dan yang kuratif. Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan) biasanya disebut Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika unsur Pendidikan meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukasi, tujuan pendidikan, materi, alat dan metode, serta lingkungan pendidikan.

2. Definisi pengembangan

Penelitian pengembangan atau yang sering disebut dengan metode penelitian *Research And Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk, serta menguji validitasnya (Sugiyono 2015, p. 297). Borg and Gall dalam Sari, (2021, p. 21) mendefinisikan R&D sebagai suatu tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tahapan-tahapan pada proses ini sering dikenal dengan siklus R&D, meliputi mempelajari dan memahami temuan dari penelitian yang ada kaitannya dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasar pada temuan tersebut, menguji produk tersebut di lapangan yang nantinya akan digunakan lalu jika dalam tahap pengujian ditemukan kekurangan akan di revisi untuk diperbaiki. Pada program R&D yang lebih tepat, siklus ini terus diulang sampai mendapatkan luaran produk yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan manfaat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan yang berfokus pada produk dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memproduksi bahan

intruksional yang lebih khusus, berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan produk, yang paling efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar dalam tempo yang relatif singkat (Rahayu, 2022, p. 10)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk baru yang lebih baru dan sesuai dengan kondisi pendidikan masa kini serta bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan manfaat melalui perkembangan ilmu dan teknologi.

Terdapat 10 langkah dalam pengembangan R&D menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, p: 93) yaitu:

- 1) Potensi dan masalah
- 2) Pengumpulan data
- 3) Desain produk
- 4) Validasi desain
- 5) Revisi desain
- 6) Uji coba skala kecil
- 7) Revisi uji coba skala kecil
- 8) Uji coba skala besar
- 9) Revisi uji coba skala besar
- 10) Produk akhir

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Ada beberapa definisi mengenai model pembelajaran menurut para ahli, diantaranya Mirdad (2020, p. 15) menggambarkan model sebagai suatu rancangan yang dibuat secara khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis sehingga dapat diterapkan dalam suatu kegiatan. Model juga sering disebut dengan rancangan yang disusun untuk dilaksanakan. Hariyanti *et al* (2019, p. 60) juga berpendapat bahwa model merupakan cara yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan yang hendak dicapai dengan hasil yang diinginkan dan model menggambarkan suatu langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Makna model menurut Tibahary & Maulina (2018, p. 55) yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Indarwati dalam Tibahary & Maulina (2018, p. 56) berpendapat tentang model pembelajaran yaitu suatu rencana mengajar dengan pola pembelajaran yang didalamnya guru dan peserta didik mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar untuk peserta didik.

Pada pola pembelajaran tersebut terdapat ciri yang berupa tahapan-tahapan langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan guru yang disebut sintak. Wijayanti (2024, p: 15) menjabarkan model pembelajaran sebagai cara yang efektif bagi seorang guru dalam memiliki konsep, pengetahuan, serta pemahaman akan lingkungan belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan dalam membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, menyusun bahan pembelajaran, serta acuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat dijadikan pilihan oleh guru, maksudnya adalah guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibuat menggunakan langkah-langkah atau sintak yang disusun secara sistematis sehingga dapat diterapkan dalam suatu kegiatan. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Unsur Model Pembelajaran

Joyce dan Weil 1986 dalam Heldisari (2019, p. 204) mengemukakan terdapat 5 unsur yang harus dimiliki setiap model pembelajaran:

- 1) Sintak, yaitu tahapan-tahapan yang menjelaskan urutan pelaksanaan model tersebut. Joyce dan Weil 1986 dalam Karwati (2012, p. 150) Gambaran model yang dijabarkan ke dalam serangkaian kegiatan konkret yang terjadi di dalam kelas, melihat kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana memulainya, serta apa saja yang harus dikerjakan setelah langkah tersebut.
- 2) Sistem Sosial, yaitu gambaran hubungan antara peran guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peran guru dalam satu model dengan model lainnya dapat berbeda, ada kalanya guru berperan aktif selama pembelajaran, ada masanya juga guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran juga ada aturan sesuai norma yang berlaku secara humanis agar peserta didik dengan guru menjadi dekat yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang benar, baik dan sopan kepada guru atau sesama peserta didik, tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung kecuali dengan izin guru, serta toleransi untuk kesalahan peserta didik berdasarkan pada kebijakan guru dan sekolah.

- 3) Prinsip reaksi, merupakan respon yang diberikan oleh guru kepada siswa, bagaimana guru memperlakukan siswanya dan bagaimana ia menyikapi tindakan siswanya. Contohnya memberikan pujian kepada siswa terbaik yang mampu menyelesaikan tugas, memberi semangat kepada siswa lain, atau membangun percaya diri pada setiap siswa bahwa setiap orang mempunyai kelebihan.
- 4) Sistem pendukung, merupakan segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang keterlaksanaan dari model tersebut selama pembelajaran.
- 5) Dampak instruksional dan pengiring. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai. Erat kaitannya dengan materi pembelajaran, yaitu tercapainya target pembelajaran. Sementara dampak pengiring adalah hasil sampingan yang dicapai yaitu perubahan sikap yang positif karena belajar akibat dari pemakaian model pembelajaran tertentu.

Selain unsur di atas Rengke, L Tobing, dkk dalam Mulyasa, (2016) juga mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

- 1) Prosedur ilmiah, suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk merubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan

langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik.

- 2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- 3) Spesifikasi lingkungan belajar, suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana tanggapan peserta didik diobservasi.
- 4) Kreteria penampilan, suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah tertentu.
- 5) Cara-cara pelaksanaannya, semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan intraksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap model pembelajaran memiliki unsur sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan pengiring. Selain itu harus sesuai dengan prosedur, spesifik dalam hal hasil belajar dan lingkungan, kriteria penampilan dan cara pelaksanaannya.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Terdapat ciri atau karakteristik dari model pembelajaran. Menurut Wijayanti (2024, p: 15) ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dibuat berpatokan pada teori pendidikan serta teori belajar yang dikemukakan para ahli.
- 2) Model pembelajaran memiliki tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Model pembelajaran bisa digunakan sebagai acuan dalam evaluasi atau perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Dalam model pembelajaran terdapat bagian-bagian yang dinamakan: (1) sintak atau langkah pembelajaran, (2) prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.
- 5) Ada 2 dampak yang diakibatkan dari penerapan model pembelajaran, yakni dampak pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang terukur, serta dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Model pembelajaran dipergunakan untuk patokan dalam mempersiapkan pembelajaran.

Octavia (2020, p. 14) juga berpendapat tentang karakteristik model pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tahapan bersifat sistematis, yaitu model pembelajaran dapat mentransformasi budi pekerti orang yang belajar.

- 2) Output dari kegiatan belajar mengajar dipilih khusus. Masing-masing model pembelajaran memilih tujuan yang bersifat khusus dari output belajar orang yang belajar dapat berupa unjuk kerja yang dianalisis agar tujuan belajarnya tercapai.
- 3) Memilih lingkungan belajar secara khusus agar orang yang belajar dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Tolak ukur keberhasilan, yaitu memvisualisasikan dan menerangkan hasil belajar seperti adanya perubahan tingkah laku pada seseorang setelah mengikuti pembelajaran sampai selesai.
- 5) Komunikasi dengan lingkungan. Setiap model pembelajaran akan mengimplementasikan orang yang belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dibuat berpatokan dengan teori pendidikan dan teori belajar yang dikemukakan para ahli, memiliki tujuan, digunakan sebagai acuan, terdapat unsur model pembelajaran, serta mengakibatkan dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Selain itu juga harus mempunyai tahapan yang sintakmatik, memilih lingkungan yang sesuai untuk mengimplementasikannya.

d. Tujuan Model Pembelajaran

Dalam Winaryati (2017, p. 134) Joyce dan Weil mengungkapkan tujuan dari model pembelajaran adalah:

- 1) Mempermudah siswa dalam belajar membangun pengetahuan, belajar cara belajar, termasuk belajar dari berbagai sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca dan sejenisnya.
- 2) Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dengan lebih baik. Hal ini termasuk metode penyajian informasi sehingga siswa dapat mempelajari dan menyimpannya dengan lebih efektif, menggunakannya secara lebih konseptual, sistem yang membantu mengingat dan belajar siswa untuk mengumpulkan dan mengatur informasi secara konseptual, serta mengajarkan siswa untuk menggunakan metode dengan cara yang disiplin, terlibat dalam penalaran sebab akibat dan menguasai konsep.

Ada juga tujuan dari model pembelajaran menurut Wilson dalam Winaryati (2017, p. 134) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan pembelajaran yang bervariasi dan lebih fleksibel
- 2) Memungkinkan dampak pembelajaran yang dihasilkan lebih besar, serta belajar siswa menjadi lebih efektif.
- 3) Terealisasinya kegiatan instruksional yang efektif, dapat dipublikasikan, terdapat buku panduan untuk subyek, konten, atau proses yang memiliki target.
- 4) Dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik karena model telah dirancang dengan menyesuaikan target yang akan dicapai

dari belajar, serta subyek pembelajaran yang juga sudah ditargetkan.

- 5) Memperoleh wawasan jika suatu metode pembelajaran dapat bekerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa ataupun lingkungannya.

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu tujuan model pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, merealisasikan kegiatan instruksional yang efektif, serta mengembangkan kemampuan pembelajaran yang bervariasi, fleksibel, dan efektif.

e. Manfaat Model Pembelajaran

Beberapa manfaat model pembelajaran menurut Mulyasa, (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas belajar mengajar

Model pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal

- 2) Membantu guru memilih teknik pengajaran

Berbagai pilihan metode dan teknik pengajaran dalam model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa maupun kondisi ketika pembelajaran

3) Membawa perubahan yang diinginkan

Model pembelajaran membantu guru dalam membawa perubahan positif pada perilaku dan hasil belajar siswa

Terdapat manfaat model pembelajaran menurut Joyce *et al.*, (2019) yaitu:

1) Memberikan gambaran tentang pembelajaran

Model pembelajaran memberikan gambaran jelas mengenai proses pembelajaran yang harus dirancang dan dilaksanakan.

2) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran

Model pembelajaran yang tepat mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa

Model pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar, membantu guru memilih teknik pengajaran, membawa perubahan yang diinginkan, memberikan gambaran tentang pembelajaran, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

4. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana serta berurutan dimana guru berperan sebagai model dan membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan dan konsep (Zahriani, 2014, p. 96). *Direct instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Supartini, 2021, p. 195). Menurut Sidik & Winata, (2016, p. 50) model pembelajaran *direct instruction* merupakan sebuah pendekatan untuk belajar di mana siswa tetap terlibat dan fokus mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru atau guru sebagai model. Model pembelajaran *direct instruction* juga membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga fokus mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* menurut Supartini, (2021, p. 195) sebagai berikut:

1) Orientasi

Orientasi diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur.

2) Presentasi

Presentasi diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman.

3) Praktik yang terstruktur

Praktik yang terstruktur dimulai dengan menenuntun kelompok siswa dengan contoh praktik beberapa langkah, lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan memberikan koreksi terhadap kesalahan lalu memperkuat praktik yang benar.

4) Praktik dibawah bimbingan

Yaitu praktik di bawah bimbingan guru, dimana siswa praktik secara semi independen, dilanjutkan dengan menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik, lalu guru memberikan tanggapan balik berupa petunjuk.

5) Praktik mandiri

Praktik mandiri yaitu siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah, guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam waktu periode yang lama.

Berikut 5 tahapan model pembelajaran *direct instruction* menurut Zahriani, (2014, p. 100):

- 1) Fase 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Perilaku Guru: Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pengajaran, pentingnya pengajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
- 2) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Perilaku Guru: Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Fase 3: Membimbing pelatihan. Perilaku Guru: Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
- 4) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. Perilaku Guru: Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- 5) Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Perilaku Guru: Guru mempersiapkan kesempatan

melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memiliki langkah-langkah orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan, dan praktik mandiri, atau dengan kata lain model pembelajaran *direct instruction* memiliki 5 fase yaitu menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* menurut Sidik & Winata, (2016, p. 51):

1) Kelebihan

- a) Model pembelajaran *direct instruction* guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Model pembelajaran *direct instruction* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Model pembelajaran *direct instruction* selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran *direct instruction* bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

2) Kekurangan

- a) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
- b) Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar
- c) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu.

Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

Ada pula kelebihan dari model pembelajaran *direct instruction* menurut Shoimin, (2016, p. 55) yaitu sebagai berikut:

- 1) Efisiensi waktu, model ini memungkinkan guru menyampaikan banyak materi dalam waktu yang relatif singkat
- 2) Fokus pada materi penting. Guru dapat dengan mudah mengontrol isi materi dan menekankan pada konsep-konsep kunci.
- 3) Struktur yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur membuat siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran.
- 4) Demonstrasi langsung, melalui demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep diterapkan.
- 5) Tujuan pembelajaran yang jelas, siswa dapat dengan mudah memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut merupakan kekurangan model pembelajaran *direct instruction* menurut Sulisnayanti, (2009, p. 6):

- 1) Kurang menyenangkan, model ini cenderung bersifat pasif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurang memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Model ini kurang mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa.

- 3) Terbatas pada komunikasi satu arah yaitu guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sehingga interaksi dua arah dengan siswa kurang optimal.
- 4) Kurang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu model ini lebih menekankan pada pemahaman konsep dasar, sehingga kurang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memiliki kelebihan berupa efisiensi waktu, struktur dan tujuan pembelajaran jelas, dapat digunakan pada kelas besar, serta guru dapat mengontrol materi pelajaran. Adapun kekurangannya adalah kurang menyenangkan, keterbatasan komunikasi satu arah, kurang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

d. Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Direct Instruction*

Terdapat tiga tahapan pokok dalam mengembangkan modul pembelajaran menurut Rahdiyanta, (2016, p. 3) yaitu:

- 1) Menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, yaitu menganalisis karakteristik peserta didik serta karakter konteks dan situasi dimana modul akan digunakan.
- 2) Memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Harus diperhatikan komponen dalam modul yaitu tujuan belajar, prasyarat pembelajaran yang diperlukan, substansi atau materi

belajar, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukungnya.

- 3) Mengembangkan perangkat penilaian, yaitu memperhatikan semua aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika mengembangkan modul ajar berbasis *direct instruction* menurut Rosenshine (2012, p. 50) yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan pembelajaran, yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan standar kurikulum.
- 2) Analisis kebutuhan siswa, yaitu menganalisis tingkat pemahaman dan keterampilan awal peserta didik untuk memastikan modul sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Rancang struktur modul yang sesuai dengan model pembelajaran *direct instruction* yang mencakup orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan, serta praktik mandiri.
- 4) Mengembangkan konten modul. Modul dikembangkan berdasarkan struktur yang sudah dirancang dengan bahasa yang jelas dan sederhana. Selain itu juga membuat contoh dan latihan yang relevan.

- 5) Sertakan komponen interaktif, yaitu membuat latihan langsung, kuis atau aktifitas berkelompok untuk meningkatkan keerlibatan peserta didik
- 6) Uji coba dan revisi modul, yaitu melakukan uji coba modul dengan sekelompok peserta didik untuk mengetahui efektifitasnya. Selain itu juga mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan guru untuk merevisi modul tersebut.
- 7) Implementasi dan evaluasi, yaitu mengimplementasikan modul pembelajaran di kelas penuh. Evaluasi hasil belajar siswa dan efektivitas modul secara berkala.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun modul pembelajaran yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, memproduksi atau mewujudkan fisik modul, serta mengembangkan perangkat penilaian. Ada pula hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *direct instruction* yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, rancang struktur modul, mengembangkan konten modul, sertakan komponen interaktif, uji coba dan revisi modul, serta implementasi dan evaluasi.

5. Hakikat Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang dikembangkan dan dibudayakan oleh nenek moyang. Pencak silat dulunya digunakan untuk mempertahankan diri dari ancaman para penjajah maupun tantangan alam (Gasela, 2023, p. 15). Menurut Pelawi (2022, p. 28) pencak silat diperkirakan menyebar di Indonesia mulai abad ke-7 masehi, namun asal mula yang jelas belum dapat dipastikan. Awal mula ilmu bela diri ini kemungkinan besar berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berperang dan berburu dengan menggunakan tombak, perisai, dan parang, contohnya seperti dalam tradisi suku Nias yang sampai abad ke-20 hampir tidak terkena pengaruh luar. Syarifudin *et al.*, (2021, p. 55) berpendapat jika tradisi silat diturunkan dari mulut ke mulut oleh guru kepada muridnya dan menyebar secara luas, sehingga asal usul silat susah ditemukan. Sejarah silat dikisahkan dalam cerita yang beragam dari satu daerah ke daerah lainnya. Dalam legenda Minangkabau, silat dalam Bahasa Minangkabau berarti “silek” diciptakan oleh Datuk Suri Diraja, berasal dari Pariangan, tanah Datar di kaki Gunung Marapidana pada abad 11 dan dikembangkan dan disebarluaskan oleh perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara. Versi lain sejarah silat aliran Cimande yang menceritakan seorang perempuan mencontoh gerakan harimau dan monyet ketika

berkelahi. Umumnya setiap daerah mempunyai tokoh persilatan (pendekar) yang dibanggakan. Hal ini terjadi karena dari awal budaya Melayu telah tercampur dengan kebudayaan Cina, India dan negara lainnya yang dibawa oleh para pedagang. Suwirman *et al.*, (2020, p. 56) mengungkapkan bahwa perkembangan silat mulai tercatat ketika dalam penyebarannya di pengaruhi oleh para penyebar agama pada abad 14. Waktu itu pencak silat diajarkan berbarengan dengan pelajaran agama di pesantren sehingga silat merupakan bagian dari spiritual. Ketika penjajah datang, silat kemudian berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat menjadi pendidikan bela negara untuk melawan para penjajah.

Menurut Ediwoyo dalam Pelawi (2022, p. 8) pencak silat berasal dari kata “pencak” berarti seni bela diri yang bergerak dalam bentuk tarian dan dengan irama yang beraturan, “silat” merupakan inti dari Pencak untuk bertarung bertahan atau membela diri dari lawan. Sari (2021, p. 35) menerangkan silat memiliki arti gerakan bela diri yang sempurna, berasal pada kerohanian suci murni untuk keselamatan diri atau kesejahteraan bersama. Pencak silat adalah kegiatan yang mendorong, membangkikan, meningkatkan kesegaran jasmani serta melatih kejujuran dan kekuatan rohani, khususnya ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Suwirman *et al* (2020, p. 7) mengungkapkan bahwa dalam pencak silat mengandung unsur keterampilan serta ketangkasan yang bermanfaat untuk pembinaan

hidup sehat, kesegaran jasmani, kemampuan berprestasi, berinisiatif dan bereaksi serta kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu yang singkat. Selain itu, pencak silat mengajarkan budi pekerti luhur, membentuk kepribadian yang tangguh dan semangat juang yang tinggi. Maka dari itu pencak silat turut serta dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia dengan pembinaan dan pengembangan khas pencak silat. Nugroho (2018, p. 2) berpendapat bahwa gerakan pencak silat berbeda dengan gerakan beladiri lain, pencak silat memiliki ciri khas tersendiri dalam gerakannya yaitu lembut namun mematikan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat diperkirakan menyebar di Indonesia pada abad ke-7 masehi. Ilmu bela diri ini kemungkinan besar berkembang dari keterampilan suku-suku di Indonesia yang mahir dalam berperang dan berburu. Perkembangan silat mulai tercatat pada abad ke-14 masehi dimana pencak silat diajarkan berbarengan dengan pelajaran agama di pesantren sehingga silat merupakan bagian dari spiritual. Ilmu silat berkembang menjadi bela diri ketika penjajah datang, dan dijadikan pendidikan bela negara untuk melawan penjajah. Dalam pencak silat juga mengandung unsur keterampilan serta ketangkasan yang bermanfaat untuk membina hidup sehat.

b. Kategori Pencak Silat

Sari (2021, p. 35) menjabarkan pencak silat sebagai beladiri yang memiliki ciri karakteristik yaitu mempergunakan seluruh bagian tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Semua anggota tubuh tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pembelaan diri baik tangan kosong ataupun dengan senjata, benda apapun bisa menjadi senjata, tidak terikat pada senjata tertentu. Notosoejitno dalam Syarifudin *et al* (2021, p. 54) menerangkan jika pencak silat dikategorikan menjadi 4, antara lain:

- 1) Pencak silat seni, semua teknik serta jurusnya adalah modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri yang sesuai dengan kaidah estetika. Penggunaannya bertujuan untuk memperhatikan sisi keindahan dari pencak silat.
- 2) Pencak silat mental spiritual, merupakan cabang dari pencak silat yang semua teknik serta jurusnya adalah modifikasi dari teknik. Penggunaan pencak silat mental spiritual ini adalah untuk menggambarkan dan menanamkan ajaran falsafah pencak silat.
- 3) Pencak silat olahraga, merupakan cabang dari pencak silat yang semua teknik serta jurusnya adalah modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri. Penggunaan pencak silat olahraga ini guna menciptakan dan memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani, serta untuk prestasi olahraga.

- 4) Pencak silat bela diri, merupakan cabang dari pencak silat yang semua teknik serta jurusnya digunakan untuk bertahan atau membela diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pencak silat terdapat empat kategori, yaitu pencak silat seni yang bersifat estetika, pencak silat mental spiritual, pencak silat olahraga dan pencak silat bela diri.

c. Pencak Silat dalam PJOK

Didalam pencak silat peserta didik bukan hanya dituntut untuk mampu menguasai aspek psikomotor saja, namun juga dituntut untuk menguasai aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek sosial. Dengan hal ini menunjukkan jika dalam PJOK materi pencak silat sudah sesuai dengan pencapaian dari tujuan pendidikan nasional (Nugroho 2018, p. 2). Menurut Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP Kelas VIII, materi pencak silat yang diajarkan pada kelas VIII antara lain:

- 1) Aktivitas pembelajaran gerak spesifik kuda-kuda beladiri pencak silat
 - a) Gerak spesifik kuda-kuda depan
 - b) Gerak spesifik kuda-kuda belakang
 - c) Gerak spesifik kuda-kuda samping

- 2) Aktivitas pembelajaran gerak spesifik pola langkah beladiri pencak silat
 - a) Variasi gerak spesifik pola Langkah 1
 - b) Variasi gerak spesifik pola Langkah 2
 - c) Variasi gerak spesifik pola Langkah 3
 - d) Variasi gerak spesifik pola Langkah 4
- 3) Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik pukulan beladiri pencak silat
 - a) Gerak spesifik pukulan tebak
 - b) Gerak spesifik pukulan dorong
 - c) Gerak spesifik pukulan sanggah
 - d) Gerak spesifik pukulan bantul
- 4) Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik tangkisan beladiri pencak silat
 - a) Gerak spesifik tangkisan luar
 - b) Gerak spesifik tangkisan dalam
 - c) Gerak spesifik tangkisan atas
 - d) Gerak spesifik tangkisan bawah
- 5) Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik tendangan beladiri pencak silat
 - a) Gerak spesifik tendangan depan
 - b) Gerak spesifik tendangan samping
 - c) Gerak spesifik tendangan belakang

- d) Gerak spesifik tendangan busur depan
- 6) Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik elakan beladiri pencak silat
 - a) Gerak spesifik elakan bawah
 - b) Gerak spesifik elakan atas
 - c) Gerak spesifik elakan samping

Menurut Kemendikbudristek, fase D (kelas VII, VIII dan IX) pada kurikulum merdeka, terdapat empat elemen dasar pada pembelajaran PJOK yaitu:

1) Elemen keterampilan gerak

Capaian pembelajaran pada akhir fase D yaitu peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

2) Elemen pengetahuan gerak

Capaian pembelajaran pada akhir fase D yaitu peserta didik dapat menganalisis fakta, konsep, dan prosedur dalam melakukan berbagai keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

3) Elemen pemanfaatan gerak

Capaian pembelajaran pada akhir fase D yaitu peserta didik dapat menganalisis fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), berdasarkan prinsip latihan (*Frequency, Intensity, Time, Type/FITT*) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa melakukan pencegahan bahaya pergaulan bebas dan memahami peran aktivitas jasmani terhadap pencegahan penyakit tidak menular disebabkan kurangnya aktivitas jasmani.

4) Elemen pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak

Capaian pembelajaran pada akhir fase D yaitu peserta didik proaktif melakukan dan mengajak untuk memelihara dan memonitor peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kemampuan aktivitas jasmani lainnya, serta menunjukkan keterampilan bekerja sama dengan merujuk peraturan dan pedoman untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik antar individu. Peserta didik juga dapat mempertahankan adanya interaksi sosial yang baik dalam aktivitas jasmani.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PJOK fase D materi pencak silat peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis keterampilan gerak spesifik pencak silat seperti kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tangkisan, tendangan, elakan.

6. Hakikat Karakter Trengginas

a. Pengertian Karakter Trengginas

Sari (2021, p. 35) menyebutkan jika dalam pencak silat mengajarkan karakter 5T yaitu taqwa, tanggap, tangguh, tanggon, serta trengginas. Subaryana *et al.*, (2016, p. 107) menjelaskan bahwa karakter taqwa memiliki arti selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Karakter tanggap memiliki arti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi. Karakter tangguh memiliki arti ulet, memiliki kesanggupan dalam menghadapi dan menjawab tantangan dengan sikap pantang menyerah. Karakter tanggon memiliki arti adil, jujur, benar, konsisten dan konsekuen, artinya harus mampu memegang prinsip, harga diri dan kepribadian. Karakter trengginas memiliki arti enerjik, aktif, kreatif, inovatif, berpikir jauh ke masa depan, dan bekerja keras.

Karakter trengginas menurut Tanjung & Setyawan dalam Permana & Fatwa (2023, p. 120) memiliki arti tangkas dan berolah

pikir dalam melakukan sesuatu dengan memiliki jasmani yang sehat, serta daya tahan yang tinggi dalam menghadapi tugas. Kemudian istilah trengginas bukan hanya sebatas mencakup tentang kondisi fisik saja, namun juga kemampuan mental serta nilai karakter seseorang. Nalapraya dalam Saputro (2018, p. 36) menjelaskan arti trengginas yaitu aktif, enerjik, kreatif, eksploratif, inovatif, berpikiran luas dan jauh kemasa depan, dapat bekerja keras demi mengejar kemajuan yang bermutu serta bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga untuk masyarakat, berdasar pada sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri serta sikap merasa tanggungjawab kepada pembangunan masyarakatnya, juga semangat dan dorongan untuk terus maju kedepan dan bermutu. Teori tersebut sejalan dengan pendapat Notosoejitno dalam Saputro (2018, p. 36) trengginas dalam bahasa jawa memiliki arti aktif, enerjik, kreatif, inovatif, berpikiran luas dan mampu bekerja keras demi mengejar kemajuan yang bermutu serta bermanfaat bagi diri sendiri dan juga untuk masyarakat berdasar pada sikap kesediaan untuk membangun dirinya sendiri dan sikap tanggungjawab terhadap pembangunan masyarakat.

Menurut Permana & Fatwa (2023, p. 120) dalam ilmu psikologi ketika mencari persamaan kata dalam Bahasa Inggris yang ilmiah tentang trengginas, maka ada istilah yang mendekati kata trengginas, yaitu “*agile*” yang berarti lincah, gerak cepat, cekatan

dan sigap dalam melakukan sesuatu. Ketika berkaitan dengan performa dan skil, kata *agile* menjadi konteks yang spesifik. Namun istilah trengginas bukan hanya berkaitan dengan aspek fisik, pekerjaan atau industri, performa dan skil saja, istilah trengginas ini juga mencakup aspek mental, emosional, dan sosial yang dapat menunjukkan karakteristik seseorang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa trengginas memiliki arti aktif, enerjik, kreatif, inovatif, berpikiran luas dan mampu bekerja keras demi mengejar kemajuan yang bermutu. Dalam ilmu psikologi padanan kata yang mendekati kata trengginas adalah “*agile*” yang berarti lincah, gerak cepat, cekatan dan sigap dalam melakukan sesuatu.

b. Karakter Trengginas dalam Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar Pancasila terdapat 6 karakter, yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut penjelasan masing-masing elemen profil pelajar pancasila menurut Kemendikbudristek, (2022):

(1) Berakhlak mulia

- (a) Akhlak beragama yaitu mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.

- (b) Akhlak pribadi yaitu menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.
 - (c) Akhlak kepada manusia yaitu mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.
 - (d) Akhlak kepada alam yaitu menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.
 - (e) Akhlak bernegara yaitu memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.
- (2) Berkebinekaan global
- (a) Mengenal dan menghargai budaya yaitu mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.

- (b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama yaitu memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.
 - (c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
- (3) Gotong royong
- (a) Kolaborasi yaitu bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
 - (b) Kepedulian yaitu memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
 - (c) Berbagi yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan

penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

(4) Mandiri

- (a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi yaitu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- (b) Regulasi diri yaitu mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

(5) Bernalar kritis

- (a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yaitu memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
- (b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yaitu dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

- (c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir yaitu melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.
 - (d) Mengambil keputusan yaitu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
- (6) Kreatif
- (a) Menghasilkan gagasan yang orisinal yaitu menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
 - (b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Karakter trengginas menurut Notosoejitno dalam Saputro (2018, p. 36) yaitu memiliki arti aktif, enerjik, kreatif, inovatif, berpikiran luas dan mampu bekerja keras demi mengejar kemajuan yang bermutu serta bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa trengginas memiliki arti kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa trengginas masuk kedalam salah satu karakter profil pelajar pancasila yaitu elemen kreatif.

7. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama

Masa remaja merupakan masa berkembangnya sikap ketergantungan orang tua terhadap kemandirian, minat seksual, introspeksi dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan masalah moral. Namun, meskipun hal ini mengarah pada kemandirian, anak tetap memerlukan pengawasan orang tua untuk mencegah dimulainya penggunaan narkoba atau untuk membatasi atau meminimalkan penggunaan narkoba yang terjadi pada masa remaja (Sari, 2021, p. 43). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hastutiningtyas *et al.*, (2021, p. 42) bahwa masa remaja awal yang terjadi pada siswa SMP merupakan suatu fase dimana siswa dapat mengeluarkan emosi yang sedang terjadi. Emosi tersebut merupakan energi besar yang tidak semua remaja dapat mengontrolnya dengan baik. Ketika emosi tidak dapat dikontrol maka akan muncul perilaku negatif yang akan merugikan orang lain. Maka dari itu dibutuhkan kematangan emosi pada remaja.

Terdapat 7 karakteristik pada perkembangan remaja menurut Marliani (2016) yaitu:

a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan masa di antara anak-anak dan dewasa, maka dari itu terjadi perubahan-perubahan pada anggota tubuh

secara pesat. Pada masa ini, remaja juga mengalami perkembangan seksualitas, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

b. Perkembangan kognitif

Pada masa remaja dapat berpikir secara logis terhadap berbagai gagasan yang abstrak.

c. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak dari rasa emosionalitas, yakni tingginya perkembangan rasa emosi. Maka dari itu lingkungan yang tepat sangat mempengaruhi tercapainya kematangan emosional. Pada masa remaja, perkembangan emosinya cenderung sensitif, dapat mudah temperamen dan mudah sedih atau murung.

d. Perkembangan sosial

Remaja cenderung lebih suka menjalin hubungan sosial dengan teman. Dalam memilih seorang teman, remaja cenderung memilih berdasarkan kualitas psikologis yang relatif sama dengannya, seperti hobi, kepribadian, dan bahkan sikap. Faktor lingkungan pergaulan ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

e. Perkembangan moral

Melalui perkembangan interaksi sosial dengan teman, orang tua, guru, dan sekitarnya membuat tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan anak-anak. Mereka sudah lebih paham tentang nilai serta konsep dari moral seperti jujur, disiplin, adil, dan sopan.

f. Perkembangan kepribadian

Masa remaja merupakan masa dimana individu mencari tentang jadi diri atau identitas mereka. Ketika remaja tidak dapat memilih dan menentukan pilihan, maka mereka akan kebingungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan identitas, yaitu iklim keluarga, tokoh idola, serta peluang pengembangan diri.

g. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak para remaja, memungkinkan mereka untuk dapat mentransformasikan keyakinan dalam beragama.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja memiliki karakteristik yaitu fisik yang menyerupai orang dewasa, mulai dapat berpikir logis, puncak dari masa emosionalitas, cenderung lebih suka menjalin hubungan dengan teman, perkembangan moral yang lebih baik dari anak-anak, mencari identitas diri, serta lebih sadar akan agamanya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA sesuai *nature of physics* pada materi kinematika gerak lurus oleh Chamin Nurrudin bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran fisika model *Direct Instruction* yang layak untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif serta pencapaian aspek afektif dan psikomotor peserta didik sesuai *Nature of Physics* serta untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran fisika model *Direct*

Instruction untuk meningkatkan hasil belajar hasil belajar aspek kognitif serta pencapaian aspek afektif dan psikomotor peserta didik sesuai *Nature of Physics*. Perangkat pembelajaran ini disusun dengan menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research & Development*) model 4D. Pengambilan data penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sanden terhadap peserta didik kelas X semester I. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKPD, instrumen penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Produk awal perangkat pembelajaran divalidasi oleh dua validator ahli dan satu validator praktisi. Setelah melewati tahap validasi maka perangkat pembelajaran yang sudah direvisi diujicoba secara terbatas pada peserta didik. Hasil ujicoba terbatas dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas tes dan instrumen yang telah dirancang. Tahap selanjutnya yaitu revisi kedua dan dilanjutkan dengan tahap uji coba luas. Uji coba luas digunakan untuk memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai *standard gain*. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, instrumen penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan kategori sangat baik sehingga layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan pencapaian aspek afektif dan psikomotor peserta didik sesuai *Nature of Physics*. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dengan nilai *standard gain* sebesar 0,61 dalam kategori sedang. Pencapaian aspek afektif dan psikomotor peserta didik dalam kategori sangat baik.

2. Pengembangan model materi pembelajaran passing bola voli berbasis permainan circuit untuk meningkatkan motivasi pada mahasiswa (2014) oleh Ropa Saldi Putra dengan tujuan 1) menghasilkan konstruksi model materi pembelajaran passing bola voli berbasis permainan circuit untuk meningkatkan motivasi pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2) menguji kelayakan model materi pembelajaran passing bola voli berbasis permainan circuit untuk meningkatkan motivasi pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 3) menguji efektivitas model materi pembelajaran passing bola voli berbasis permainan circuit untuk meningkatkan motivasi pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dengan menerapkan 10 langkah penelitian: 1) potensi dan produk, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba skala kecil, 7) revisi skala kecil, 8) uji coba skala besar, 9) revisi skala besar, 10) produk akhir. Subjek uji coba validator kepada dua ahli materi, dan subjek uji coba skala kecil melibatkan 44 mahasiswa, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 74 mahasiswa, sedangkan untuk uji coba efektivitas menggunakan 32 mahasiswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi, alat dokumentasi, instrument produk, dan instrument motivasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji efektivitas dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji

homogenitas. Uji beda dengan uji t untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan data antara *pretest* dan *posttest*.

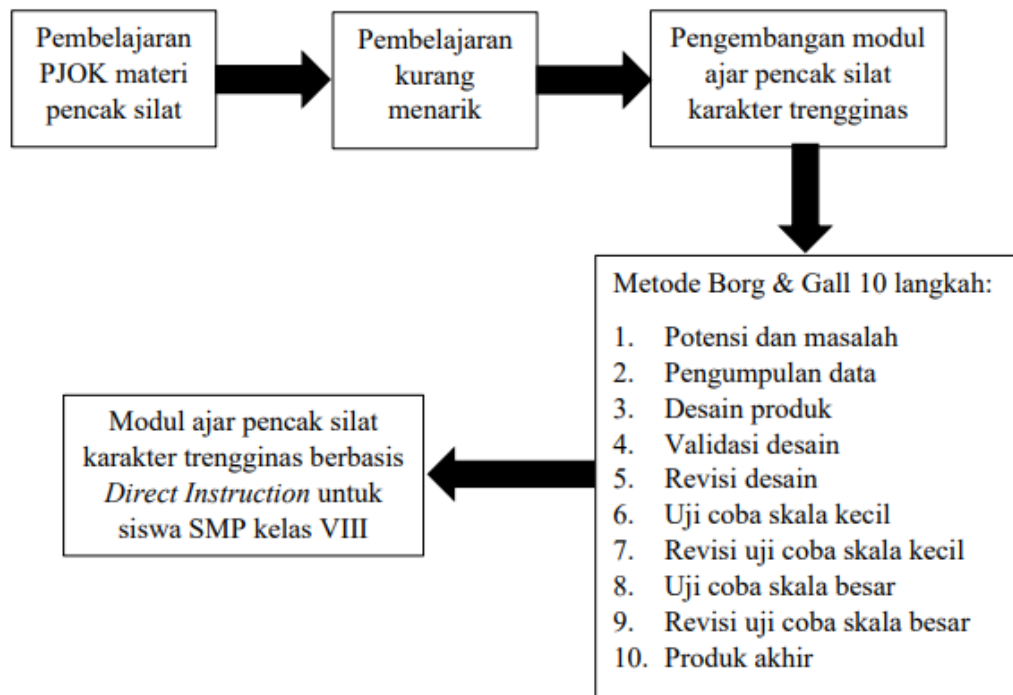
3. Model pembelajaran *problem based learning* sebagai implementasi kurikulum 2013 pada materi pencak silat di tingkat sekolah menengah pertama oleh Dyah Purnama Sari bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran pencak silat sebagai panduan guru dalam mengajarkan materi pencak silat dengan model problem based learning pada jenjang SMP Kelas VII. Modul yang dikembangkan berisi kerangka pembelajaran, materi *problem based learning*, materi gerak spesifik pencak silat dan kegiatan pembelajaran pada materi pencak silat dengan menggunakan model problem based learning. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development. Pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, yaitu pembuatan modul pembelajaran, (4) validasi oleh ahli, (5) uji coba skala kecil, (6) uji coba skala besar, dan (7) produk akhir. Subjek uji coba skala kecil adalah enam guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul, sedangkan subjek uji coba skala besar adalah 70 guru PJOK SMP di Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner rancangan produk dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada skala penilaian. Uji coba pemakaian produk tidak dapat dilaksanakan karena terkendala pandemi sehingga sekolah belum mengadakan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan validasi menurut penilaian ahli materi “layak” dengan persentase 83,89%,

penilaian ahli media “sangat layak” dengan persentase 85,89%. Penilaian guru pada uji coba skala kecil menunjukkan kategori “sangat layak” dengan persentase 90,20% dan uji coba skala besar menunjukkan kategori “sangat layak” dengan persentase 88,67%.

C. Kerangka Berpikir

Ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) dilaksanakan, khususnya materi pencak silat, peserta didik sering kali merasa bosan, karena pembelajaran yang disajikan kurang menarik. Menurut siswa pembelajaran terkesan monoton karena siswa hanya menjalankan instruksi yang diberikan guru sehingga aspek kreatif (karakter trengginas) siswa kurang tersalurkan. Pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas diperlukan untuk menghasilkan modul yang efektif dan layak untuk digunakan. Pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas ini dilakukan menggunakan metode Borg & Gall dengan 10 tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba skala kecil, revisi uji coba skala kecil, uji coba skala besar, revisi uji coba skala besar, dan produk akhir. Setelah melewati tahapan tersebut, maka terciptalah produk berupa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction* untuk siswa SMP kelas VIII.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, penulis merumuskan pertanyaan tentang model pembelajaran pencak silat karakter trengginas di Sekolah Menengah Pertama. “Bagaimana cara mengembangkan modul ajar pencak silat karakter trengginas yang layak dan efektif untuk siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research And Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis guna menghasilkan suatu produk dan menguji validitas dari produk tersebut Sugiyono (2015).

Pada penelitian ini menggunakan model dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 fase, yaitu; (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba skala kecil, (7) revisi uji coba skala kecil, (8) uji coba skala besar, (9) revisi uji coba skala besar, (10) produk akhir.

B. Prosedur Pengembangan

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan awal dari adanya suatu penelitian pengembangan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi dari tinjauan pustaka (*literature research*), studi yang relevan serta studi pendahuluan yaitu wawancara. Tinjauan pustaka dilakukan untuk materi pencak silat, serta sarana dan prasarannya. Penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan bertanya kepada guru PJOK SMP N 2 Punggelan Banjarnegara dan juga kepada guru-guru PJOK dalam acara FGD (*Forum Group Discussion*). Potensi serta masalah dalam penelitian ini didasarkan untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan dalam pembelajaran

pencak silat yang berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kebutuhan dilakukan sebelum menentukan pilihan produk yang akan dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada tempat dimana penelitian dilaksanakan. Data yang terkumpul dijadikan bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap guru PJOK tentang materi pencak silat yang diajarkan selama pembelajaran. Hasil informasi yang dikumpulkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan modul pembelajaran pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

3. Desain Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Dalam fase ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat rangkaian proses pengembangan
- b. Mengumpulkan materi pendukung
- c. Membuat gambaran atau rancangan
- d. Membuat instrumen
- e. Memproduksi awal

4. Validasi Desain

Validasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan. Pendapat para ahli dianalisis sehingga dapat menentukan versi mana yang akan dikembangkan oleh peneliti. Peneliti menyesuaikan produk berdasarkan dari dua pakar yaitu ahli pencak silat dan ahli pembelajaran.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah mendapatkan arahan dari para ahli. Seluruh masukan, kritik serta rekomendasi dari para ahli dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki desain yang dikembangkan. Produk awal akan terlihat kelemahannya setelah mendapatkan validasi dari para validator. Kelemahan tersebut kemudian dicoba untuk diperbaiki dengan memperbaiki desain. Setelah produk direvisi dan mendapatkan predikat layak atau baik oleh validator, produk kemudian dapat di uji cobakan.

6. Uji Coba Skala Kecil

Tujuan dari uji coba skala kecil ini adalah untuk mengetahui kegunaan produk yang dikembangkan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Uji coba dilakukan terhadap subjek sebanyak 15 siswa SMP N 2 Punggelan Banjarnegara. Hasil dari uji coba ini dijadikan sebagai bahan untuk revisi produk.

7. Revisi Skala Kecil

Hasil dari uji coba awal yang kurang sesuai akan direvisi pada tahap ini. Dari uji coba produk skala kecil didapatkan informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan dan berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui apakah produk harus direvisi atau tidak. Revisi produk ini dilakukan jika masih terdapat kelemahan dalam uji coba skala kecil yang dilakukan oleh peneliti dan perlu untuk diperbaiki sehingga dapat menyempurnakan produk yang dikembangkan.

8. Uji Coba Skala Besar

Setelah hasil dari uji coba skala kecil direvisi maka dilakukannya uji coba skala besar. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan yaitu modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa kelas VIII SMP. Uji coba skala besar ini diikuti oleh 25 siswa SMP N 2 Punggelan Banjaranegara.

9. Revisi Skala Besar

Revisi skala besar dilakukan apabila dalam pelaksanaan uji coba skala besar atau dalam kondisi nyata masih terdapat kekurangan atau kelemahan. Dalam proses uji coba skala besar yang sudah dilakukan, hendaknya selalu melakukan evaluasi untuk modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan harus jelas

kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat disempurnakan lagi sampai menjadi produk yang valid.

10. Produk Akhir

Setelah melewati semua proses dan tidak ada revisi lagi maka produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

11. Uji Efektivitas

Untuk mengetahui keefektifan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yang dikembangkan, perlu adanya uji efektifitas untuk mengetahui seberapa efektif modul. Uji efektifitas ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji coba skala kecil

Sebelum perlakuan dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui data awal, setelah itu melakukan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning*. Langkah berikutnya yaitu pengambilan data *posttest* untuk mengetahui selisih nilai antara sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan.

b. Uji coba skala besar

Sebelum perlakuan dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui data awal, setelah itu melakukan perlakuan berupa

pembelajaran menggunakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning*. Langkah berikutnya yaitu pengambilan data *posttest* untuk mengetahui selisih nilai antara sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan.

Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah mendapat perlakuan, maka modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* efektif untuk digunakan.

C. Desain Uji Coba

Desain uji coba yaitu untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna secara langsung tentang modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yang dikembangkan. Sebelum melakukan uji coba, peneliti harus mengkonsultasikan produk yang dibuat ke para ahli yaitu ahli pencak silat dan ahli pembelajaran, dan dari konsultasi kepada para ahli tersebut akan ada revisi. Selanjutnya ada uji coba kepada siswa yaitu untuk memperbaiki produk sehingga ketika produk digunakan, produk tersebut sudah layak dan valid.

D. Subjek Uji Coba

Subjek dari uji coba skala kecil ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Punggelan Banjarnegara yang berjumlah 15 orang dari kelas VIII B yang dipilih secara acak. Untuk subjek dari uji coba skala besar adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Punggelan Banjarnegara yang berjumlah 25 orang dari kelas VIII A.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Izin Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SMP N 2 Punggelan Banjarnegara diperlukan izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu. Setelah izin diberikan, kemudian menetapkan tanggal pasti penelitian sehingga pihak sekolah dapat menyiapkan siswa sebagai responden.

2. Pengambilan Data

a. Mengumpulkan Siswa

Sebelum melakukan penelitian siswa harus dikumpulkan sesuai jumlah yang dibutuhkan terlebih dahulu kemudian menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

b. *Pretest*

Pengambilan data *pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Kegiatan ini dilakukan paling awal sebelum masuk ke pembelajaran.

c. Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar Yang Dikembangkan

Setelah melakukan *pretest*, selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang dikembangkan.

d. *Posttest*

Posttest dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan modul ajar yang dikembangkan. *Posttest* ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mendapat perlakuan, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pendahuluan pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data melalui bertanya kepada narasumber guna mendapatkan informasi secara mendalam. Untuk validasi produk serta uji coba produk menggunakan instrumen berupa angket penilaian. Angket penilaian tersebut sebelumnya sudah di validasi kepada ahli terlebih dahulu. Kemudian lembar validasi produk tersebut diberikan kepada ahli pencak silat dan ahli pembelajaran untuk mendapat saran dan juga kelayakan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII sebagai berikut:

a. Angket Validasi

Angket validasi ditujukan untuk ahli pencak silat dan ahli pembelajaran. Peneliti menggunakan angket ini untuk mengetahui informasi mengenai penilaian modul ajar yang dikembangkan melalui saran, kritik, tanggapan serta masukan dari para ahli. Angket validasi dalam penelitian ini disusun berdasar pada kriteria penilaian pada instrumen materi yaitu kesesuaian materi dan kesesuaian istilah yang digunakan, dan juga kriteria dalam hal pembelajaran yaitu kesesuaian pada penyajian selama pembelajaran.

1) Uji Kelayakan oleh Ahli Pencak Silat

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Ahli Pencak Silat

Faktor	Indikator	Nomor
Karakter Trengginas	Kesesuaian materi dengan karakter trengginas	1, 2, 3, 5, 7
	Petunjuk modul ajar jelas	4, 6
	Modul ajar aman untuk dilakukan	8, 9

2) Uji Kelayakan oleh Ahli Pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Ahli Pembelajaran

Faktor	Indikator	Nomor
Karakter Trengginas	Modul sesuai dengan unsur-unsur modul pembelajaran	7, 11, 12, 13, 14, 15
	Kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran SMP	1, 6
	Modul ajar dapat mengembangkan karakter trengginas peserta didik	2, 8, 9
	Petunjuk modul ajar jelas	5, 10
	Modul ajar aman untuk dilakukan	3, 4

b. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera *handphone*. Kamera *handphone* ini digunakan untuk mengambil gambar pada saat uji coba skala besar dan juga uji coba skala kecil pada produk pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

c. Instrumen Uji Coba Kecil dan Uji Coba Skala Besar

Instrumen uji coba skala kecil dan uji coba skala besar menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi oleh ahli pencak silat dan ahli pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner untuk uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Skala Kecil dan Besar

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor
Karakter Trengginas	Afektif	Falsafah budi pekerti luhur dalam pencak silat	1, 2
		Sikap karakter trengginas	3, 7, 8, 15
	Kognitif	Sikap berpikir jauh ke masa depan dalam pencak silat	5, 17
		Sikap kreatif dan inovatif dalam pencak silat	6, 12
	Psikomotor	Gerakan kelincahan dalam pencak silat	4, 11, 14
		Sikap eksploratif dalam pencak silat	9, 18
		Sikap aktif dalam pencak silat	10, 19
		Sikap kerja keras dalam pencak silat	13, 20
		Sikap enerjik dalam pencak silat	16, 21

d. Instrumen Responden Terhadap Modul Ajar Yang Dikembangkan

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Responden

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor
Karakter Trengginas	Kesesuaian	Optimalisasi modul ajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15
	Efektifitas	Optimalisasi keefektifan modul ajar	7, 8, 9, 10, 11, 12

F. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan dalam penelitian yang sangat penting yaitu teknik analisis data, karena disinilah hasil dari penelitian terlihat. Kegiatan ini mencakup semua tindakan yang ada pada penelitian yang meliputi menganalisa, mengklarifikasi, menggunakan serta membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang sifatnya kuantitatif berwujud angka yang berasal dari pengukuran atau perhitungan, sedangkan data kualitatif berwujud kalimat atau kata yang dipisah menurut kategori agar dapat membuat kesimpulan.

Teknik untuk data kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif yang berupa pernyataan sangat kurang, kurang, cukup baik, baik, dan sangat baik yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif dengan patokan 5, yaitu penskoran mulai dari angka 1–5. Langkah yang dilakukan dalam analisa sebagai berikut: a) Mengumpulkan data kasar, b) pemberian skor, c) skor yang didapat dikonversikan menggunakan skala 5. Kemudian untuk data kualitatif didapatkan dari saran serta masukan ahli materi dan ahli pembelajaran terkait modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari validasi oleh para ahli, uji efektivitas, serta validasi oleh responden atau siswa. Data yang dianalisis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Kelayakan Modul Ajar

Data yang diperoleh dari penilaian ahli pencak silat dan ahli pembelajaran diolah secara deskriptif kuantitatif. Penilaian pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan mengenai modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan. Jumlah jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hitung}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil dari persentase tersebut digunakan untuk menentukan kelayakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan. Skala yang digunakan yaitu:

Tabel 5. Persentase Kelayakan

No	Persentase	Kelayakan
1.	<40%	Tidak layak
2.	40% - 55%	Kurang layak
3.	56% - 75%	Cukup layak
4.	76% - 100%	Layak

Sumber: (Arikunto, 2004)

2. Analisis Pendapat Responden

Data yang diperoleh dari penilaian responden terhadap produk yang dikembangkan akan diolah dengan analisis statistik deskriptif yang berupa pernyataan sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif dengan patokan 5, yaitu

penskoran mulai dari angka 1–5. Langkah yang dilakukan dalam analisa sebagai berikut: a) Mengumpulkan data kasar, b) pemberian skor, c) skor yang didapat dikonversikan menggunakan skala 5. Berikut merupakan tabel konversi menurut Sukarjo, (2006, p. 53) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian:

Tabel 6. Konversi Skala 5

Nilai	Kriteria	Rumus
E	Kurang Sekali	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 S_{b_i}$
D	Kurang	$\bar{X}_i - 1,8 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{b_i}$
C	Cukup	$\bar{X}_i - 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{b_i}$
B	Baik	$\bar{X}_i + 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$
A	Sangat Baik	$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$

Ketentuan:

Rerata skor ideal (\bar{X}_i) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal (S_{b_i}) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X ideal : Skor empiris

Berdasarkan hasil konversi skor ke nilai maka diperoleh nilai produk modul ajar yang dikembangkan. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Guna mengetahui keefektifan produk modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yaitu minimal 70% dari jumlah siswa memiliki pemahaman karakter trengginas yang semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan pengamatan awal mengenai pembelajaran PJOK khususnya materi pencak silat yang dilakukan, diperoleh permasalahan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pencak silat. Hal ini terjadi karena guru PJOK sendiri kurang memahami tentang pengemasan dalam memberikan materi, sehingga siswa cenderung bosan ketika belajar materi pencak silat dan membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis pengembangan materi pencak silat khususnya karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII. Penulis mengumpulkan informasi dari beberapa guru PJOK dan pelatih pencak silat yang bergabung dalam FGD (*Forum Group Discussion*). Dari hasil analisis tersebut peneliti bermaksud mengembangkan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa kelas VIII yang efektif untuk digunakan selama pembelajaran. Kemudian modul ajar pencak silat yang dikembangkan ini kedepannya dapat menjadi acuan guru dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat karakter trengginas sehingga mampu mengurangi pembelajaran yang monoton.

3. Desain Produk

Tahap selanjutnya pada penelitian ini yaitu mendesain produk. Produk yang di desain pada penelitian ini yaitu modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Peneliti menetapkan modul ajar pencak silat karakter trengginas yaitu dengan gerakan-gerakan dalam pencak silat yang memiliki nilai atau karakter trengginas. Gerakan-gerakan tersebut kemudian dicocokkan dengan materi kelas VIII. Materi pokok yang disajikan dalam pengembangan modul ajar pencak silat katakter trengginas berbasis *direct instruction learning* ini ada dua, yaitu gerakan serang hindar secara berpasangan dan juga merangkai gerakan serang hindar secara berpasangan.

4. Validasi Desain

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Dari data hasil, peneliti mengembangkan modul ajar yang dapat digunakan secara efektif bagi siswa selama pembelajaran. Produk awal divalidasi oleh 2 ahli materi yaitu Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, M.S. sebagai ahli pencak silat, dan Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. sebagai ahli pembelajaran. Sebelumnya instrumen untuk ahli pembelajaran sudah divalidasi oleh Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.

a. Validasi Ahli Pencak Silat

Validator materi dari modul ajar yang dikembangkan divalidasi oleh Bapak Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, MS.

Tabel 7. Validasi Ahli Pencak Silat

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan modul ajar terkait dengan karakter trengginas				√	
2.	Kesesuaian modul ajar dengan tujuan pembelajaran.				√	
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
4.	Keruntunan isi/uraian materi.					√
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					√
6.	Petunjuk modul ajar mudah di pahami					√
7.	Modul ajar mudah dilaksanakan					√
8.	Modul ajar aman dilakukan anak					√

Tabel 8. Persentase Validasi Ahli Pencak Silat

No	Aspek yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Materi modul ajar pencak silat karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII	37	40	92,5 %	Layak
TOTAL		37	40	92,5 %	Layak

Presentasi dari validasi ahli pencak silat diperoleh hasil sebanyak 92,5% yang masuk dalam kategori “Layak”.

b. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Pertama

Validator ahli pembelajaran pada penelitian pengembangan ini adalah Bapak Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Hasil validasi ahli pembelajaran tahap pertama dapat dilihat pada lampiran halaman 109.

Tabel 9. Persentase Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Pertama

No	Aspek yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis <i>direct instruction learning</i> untuk siswa SMP kelas VIII	63	75	84 %	Layak
TOTAL		63	75	84 %	Layak

Persentase hasil validasi dari ahli pembelajaran untuk tahap pertama diperoleh hasil sebanyak 84% dan masuk dalam kategori “Layak”. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII sehingga desain modul ajar yang dirancang masih perlu perbaikan.

c. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Kedua

Validasi tahap kedua perlu dilakukan guna menilai kembali modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yang sudah diperbaiki. Hasil validasi ahli pembelajaran tahap kedua dapat dilihat pada lampiran halaman 112.

Tabel 10. Persentase Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Kedua

No	Aspek yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis <i>direct instruction learning</i> untuk siswa SMP kelas VIII	68	75	90,6 %	Layak
TOTAL		68	75	90,6 %	Layak

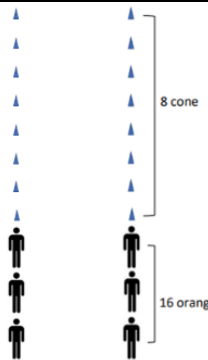
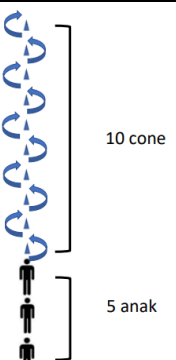
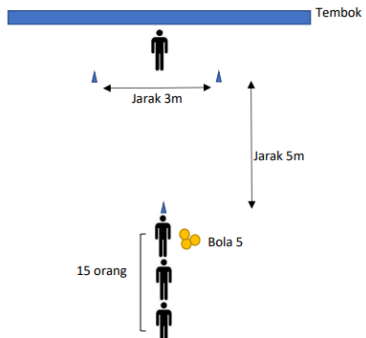
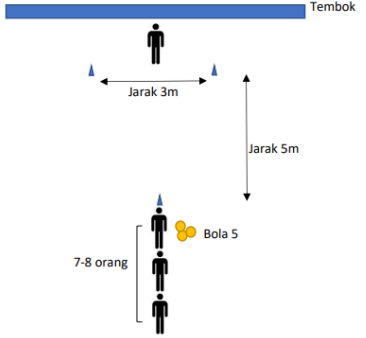
Persentase hasil validasi ahli pembelajaran tahap kedua memperoleh nilai sebanyak 90,6 % dan masuk dalam kategori “Layak”. Karena sudah tidak ada lagi perbaikan, maka desain modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII siap untuk diuji cobakan.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan karena masih ada kekurangan pada desain modul ajar yang dikembangkan. Atas masukan dari ahli pembelajaran yaitu Bapak Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd hasil revisi modul ajar

pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Revisi Desain

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	

6. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan di SMP N 2 Punggelan Banjarnegara yang beralamat Jl. Raya Tanjungtirta, Bengkat II, Tanjungtirta, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah dengan jumlah subjek adalah 15 siswa kelas VIII B.

Proses percobaan skala kecil ini diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa terkait maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. *Pretest* dilakukan sebelum melakukan

kegiatan, gunanya untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum mengaplikasikan modul ajar yang dikembangkan. *Pretest* berupa menjawab soal tentang karakter trengginas dalam pencak silat yang terdiri dari 13 butir soal. Setelah melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan pengaplikasian modul ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Peneliti menyediakan 2 materi untuk inti pada pembelajaran pencak silat karakter trengginas yang dikembangkan untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa. Setelah selesai mempraktikkan semua materi yang dikembangkan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan akibat dari penerapan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* yang dikembangkan. Dari uji coba skala kecil ini didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Coba Skala Kecil

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
1.	30,7	84,6	Naik
2.	23	84,6	Naik
3.	30,7	92,3	Naik
4.	53,8	100	Naik
5.	38,4	100	Naik
6.	61,5	100	Naik
7.	38,4	92,3	Naik
8.	61,5	100	Naik
9.	46,1	100	Naik
10.	46,1	100	Naik
11.	59,2	100	Naik
12.	38,4	84,6	Naik
13.	30,7	92,3	Naik
14.	46,1	100	Naik
15.	38,4	92,3	Naik
Rata-rata	46.47	96.67	

Dilihat dari data uji coba skala kecil terdapat perbedaan antara sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*). Sebelum adanya perlakuan nilai siswa paling besar hanya 61, 5 dan paling kecil 23 dengan rata-rata 46,47, namun setelah adanya perlakuan nilai siswa paling kecil 84,6 dan terbesar 100 dengan rata-rata sebesar 96,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK.

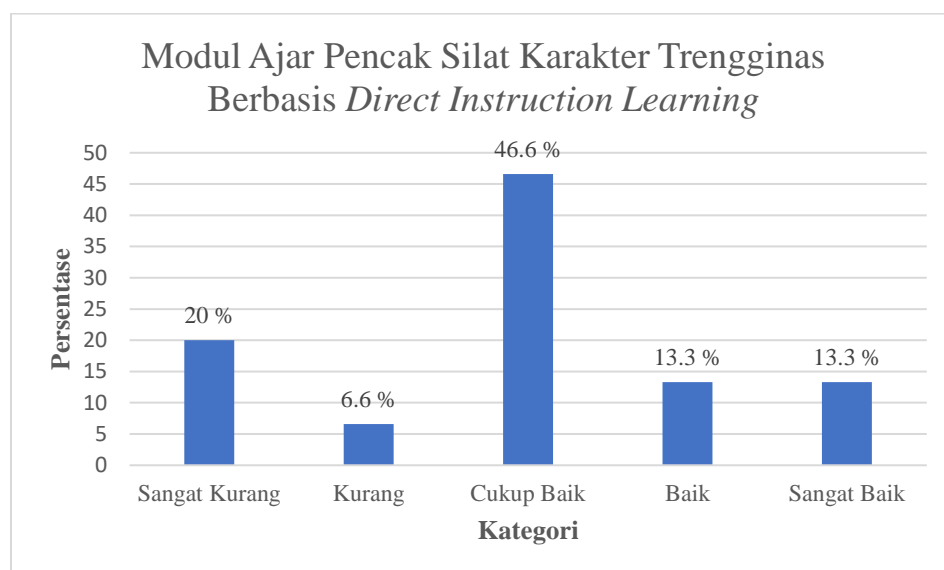
Untuk memperkuat data penelitian pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII, peneliti mengumpulkan data pendapat responden tentang modul ajar yang dikembangkan. Berikut merupakan data pendapat responden:

Tabel 13. Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X \leq 64,8$	Sangat kurang	3	20%
2.	$64,8 < X \leq 66,6$	Kurang	1	6,6%
3.	$66,6 < X \leq 68,4$	Cukup baik	7	46,6%
4.	$68,4 < X \leq 70,2$	Baik	2	13,3%
5.	$X > 70,2$	Sangat baik	2	13,3%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil angket penilaian responden terhadap modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan, dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 13,3% dengan 2 responden, kategori “Baik” sebesar 13,3% dengan 2 responden, kategori “Cukup Baik” sebesar 46,6% dengan 7 responden, kategori “Kurang” sebesar 6,6% dengan 1 responden, dan kategori “Sangat Kurang” sebesar 20% dengan 3 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII dalam kategori “Layak”.

7. Revisi Skala Kecil

Revisi skala kecil tidak dilakukan karena melihat dari hasil uji coba skala kecil yang dilakukan, modul ajar pencak silat karakter trengginas

untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan secara keseluruhan sudah baik.

8. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar pada penelitian pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII ini melibatkan 25 siswa kelas VIII A. Uji coba ini dilakukan seperti uji coba skala kecil, pertama menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian pengembangan modul ajar. Kemudian mulai pada proses uji coba yaitu memberikan *pretest* kepada siswa berupa soal seputar karakter trengginas pada pencak silat yang berjumlah 13 soal. Setelah selesai mengambil data *pretest*, kemudian mulai melakukan pembelajaran menggunakan modul ajar yang dikembangkan. Dalam pembelajaran ini siswa dijelaskan tentang apa itu trengginas dan mempraktikkan gerakan-gerakan yang memiliki karakter trengginas dalam pencak silat. Gerakan-gerakan yang dipraktikkan serang hindar berpasangan dan merangkai gerakan pencak silat secara berpasangan. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan modul ajar yang dikembangkan, kemudian di ambil data *posttest* untuk mengetahui keefektifan modul ajar. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest* yang terdiri dari 13 butir soal. Hasil data dari uji coba skala besar adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Coba Skala Besar

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
1.	46,1	92,3	Naik
2.	46,1	100	Naik
3.	53,8	100	Naik
4.	46,1	92,3	Naik
5.	38,4	84,6	Naik
6.	61,5	100	Naik
7.	46,1	92,3	Naik
8.	53,8	100	Naik
9.	53,8	100	Naik
10.	38,4	92,3	Naik
11.	30,7	92,3	Naik
12.	38,4	100	Naik
13.	46,1	100	Naik
14.	38,4	84,6	Naik
15.	38,4	84,6	Naik
16.	53,8	100	Naik
17.	30,7	92,3	Naik
18.	61,5	100	Naik
19.	53,8	100	Naik
20.	30,7	100	Naik
21.	46,1	92,3	Naik
22.	30,7	92,3	Naik
23.	30,7	100	Naik
24.	46,1	100	Naik
25.	38,4	100	Naik
Rata-rata	48.17	97.2	

Dari data uji coba skala besar yang dilakukan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum melakukan pembelajaran menggunakan modul ajar karakter trengginas dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan modul ajar karakter trengginas yang dikembangkan. Data yang diperoleh ketika *pretest* paling tinggi nilainya adalah 61,5 dan yang terendah adalah 30, 7, dan dengan rata-rata kelas adalah 48, 17. Data tersebut jauh berbeda dengan data *posttest* yaitu nilai

terendah adalah 84,6 dan tertinggi adalah 100, serta nilai rata-rata kelas yaitu 97,2. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan efektif untuk dilakukan pada pembelajaran PJOK.

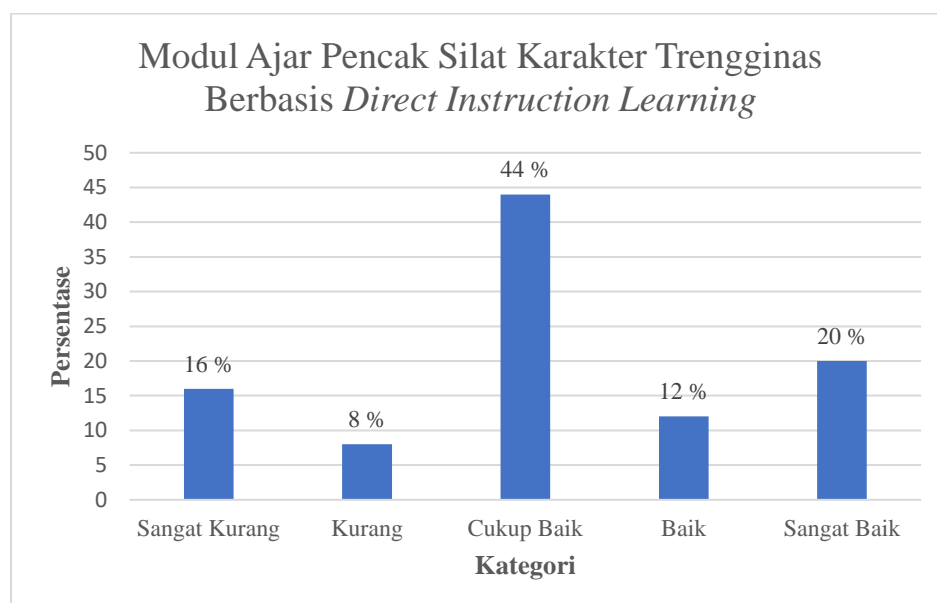
Pendapat responden diperlukan untuk menilai seberapa efektif modul ajar yang dibuat. Peneliti mengambil data menggunakan angket yang kemudian diolah sebagai berikut:

Tabel 15. Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X \leq 66,41$	Sangat Kurang	4	16%
2.	$66,41 < X \leq 67,8$	Kurang	2	8%
3.	$67,8 < X \leq 69,19$	Cukup Baik	11	44%
4.	$69,19 < X \leq 70,58$	Baik	3	12%
5.	$X > 70,58$	Sangat Baik	5	20%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan hasil angket penilaian responden terhadap modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan, dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar



Tabel dan gambar di atas menunjukkan pendapat responden terhadap modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII pada kategori “Sangat Baik” sebesar 20% dengan 5 responden, kategori “Baik” sebesar 12% dengan 3 responden, kategori “Cukup Baik” sebesar 44% dengan 11 responden, kategori “Kurang” sebesar 8% dengan 2 responden, kategori “Sangat Kurang” sebesar 16% dengan 4 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII dalam kategori “Layak”.

9. Revisi Skala Besar

Hasil dari uji coba skala besar yang dilakukan, modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa

SMP kelas VIII yang dikembangkan secara keseluruhan sudah sangat baik dan sudah tidak ada lagi perbaikan pada produk yang dikembangkan.

10. Produk Akhir

Setelah produk awal di validasi oleh para ahli dan perbaikan yang dilakukan atas dasar masukan dan sarah para ahli, produk dinyatakan layak untuk di uji cobakan. Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar di SMP N 2 Punggelan Banjarnegara. Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas VIII B sebanyak 15 anak, dan uji coba skala besar dilakukan pada siswa kelas VIII A sebanyak 25 anak.

Setelah melewati semua tahapan yang dilakukan dan sudah tidak ada perbaikan, maka produk pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII layak untuk digunakan. Produk akhir pada penelitian dan pengembangan ini dapat dilihat pada lampiran halaman 124.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII. Dalam modul ajar ini di jelaskan tentang tahapan pembelajaran dan juga materi pencak silat khususnya yang mengandung karakter trengginas. Materi pokok yang disajikan dalam pengembangan modul ajar pencak silat katakter trengginas ini ada dua, yaitu

gerakan serang hindar secara berpasangan dan juga merangkai gerakan serang hindar pencak silat secara berpasangan.

Materi pada modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII yang dikembangkan ada dua yaitu gerakan serang hindar dan juga merangkai gerakan serang hindar pencak silat. produk ini mendapat validasi dari ahli pencak silat dan ahli pembelajaran. Ahli pencak silat memberi nilai sebesar 92,5% dan masuk dalam kategori “Layak”, sedangkan ahli pembelajaran memberi nilai sebesar 90,6% yang masuk dalam kategori “Layak”.

Untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan, peneliti mengambil data *pretest* dan *posttest*. Dari data tersebut dilihat apakah ada kenaikan nilai siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan modul ajar dikembangkan. Pada uji coba skala kecil, rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,47 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 96,67. Uji coba skala besar rata-rata nilai *pretest* yang didapatkan sebesar 47,17 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 97,2. Dari data tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan nilai yang sangat signifikan.

Pendapat responden terhadap produk juga menjadi pertimbangan kualitas produk. Peneliti mengambil data responden pada uji coba skala kecil dengan kategori sangat baik sebesar 13,3%, baik 13,3%, cukup baik 46,6%, kurang 6,6%, dan sangat kurang 20%. Hasil pada uji coba skala besar dengan kategori sangat baik sebesar 4,3%, baik 12%, cukup baik 44%, kurang 8%, dan sangat kurang 16%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar

pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* layak untuk digunakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Peneliti sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi butir soal.
2. Saat penelitian dilakukan, peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes pengetahuan responden, baik faktor psikologis maupun fisiologis.
3. Penelitian dilakukan di lapangan terbuka yang ramai, akan lebih baik jika dilakukan di lapangan yang sepi sehingga penelitian akan berjalan lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi pembelajaran modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII dikembangkan dengan dua materi yaitu gerakan serang hindar dan juga merangkai gerakan serang hindar pencak silat.
2. Modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII dikategorikan “Layak” untuk digunakan sebagai acuan guru PJOK dalam mengajar materi pencak silat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validasi ahli pencak silat yaitu 92,5% yang masuk dalam kategori “layak”. Hasil validasi ahli pembelajaran tahap pertama yaitu 84% yang masuk dalam kategori “Layak”, kemudian validasi ahli pembelajaran tahap kedua yaitu 90,6% yang masuk dalam kategori “Layak”.
3. Modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII efektif untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji coba skala kecil pada 15 responden dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,47 dan nilai *posttest* sebesar 96,67. Uji coba skala besar pada 25 responden dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,17 dan nilai *posttest* sebesar 97,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct*

instruction learning untuk siswa SMP kelas VIII terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan antara sebelum perlakuan "*pretest*" dan sesudah perlakuan "*posttest*".

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa implikasi yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian modul ajar pencak silat karakter trengginas berbasis *direct instruction learning* untuk siswa SMP kelas VIII ini diharapkan dapat meningkatkan nilai peserta didik pada pembelajaran PJOK materi pencak silat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan guru PJOK dalam memberikan materi pencak silat ke peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

3. Bagi Guru PJOK

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran PJOK khususnya materi pencak silat.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dengan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini dan dapat mengembangkannya sehingga penelitian ini dapat disempurnakan dengan penelitian yang sejenis berikutnya.

DATAR PUSTAKA

- Adifira, T. V. (2022). *Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di SMPN 2 Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Cahyani, N. M. M., & Damayanti, N. W. E. (2022). *Unsur-Unsur dan Filosofis Pendidikan*. 111–116.
- Firmanto, S., & Pujianto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 205–213.
- Gasela. (2023). *Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Siswa Di SD Muhammadiyah Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halbatullah, K., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengebangan Model Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pencak Silat. *IKA*, 17(2).
- Hariyanti, W., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Pemula dalam Pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 57–64.
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Lakar, R. N. (2021). Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 38–44.
- Heldisari, H. P. (2019). Pembelajaran Teknik Rekam di Sekolah Menengah Kejuruan (Seni Musik) Melalui Model Pembelajaran Persolan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 199–206.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin, Eds.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, C. (2019). *Models of Teaching*. Pearson.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada Pendidikan anakusia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah pada*

- kurikulum merdeka*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pembelajaran Yang Menyenangkan dan Bermakna Pada Kondisi Khusus*.
- Marliani. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Pusaka Setia.
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Wmpat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Mulyasa, E. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, F. (2018). *Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Se-Kecamatan Bantul*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pelawi, E. (2022). *Upaya Meningkatkan Tendangan T Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas X Pokok Bahasan Bela Diri Pencak Silat SMA Negeri 1 Barus Jahe*. Universitas Quality Berastagi.
- Permana, M. Z., & Fatwa, A. (2023). Trengginas: Sebuah Konsep Psikologi. *Psycho Idea*, 21(2), 119–132.
- Prasetyo, A. (2017). *Hambatan Siswa Kelas VII Belajar Senam Lantai Guling Depan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SMP Muhammadiyah 2 Depok Tahun Ajaran 2016/1027*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, E. P. (2022). *Pengembangan Media Pertolongan Pertama Cedera Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Berbasis Android*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahdiyanta. D. (2016). Teknik Penyusunan Modul.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know*.
- Saputro, P. H. (2018). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pencak Silat Takwa Tanggap Tanggon Tangguh Trengginas (5T)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. P. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pencak Silat di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Shoimin. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Alfabeta.
- Sidik, M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Subaryana, Jurahman, Jumarin, M., Sudiyono, L., Evitasari, A. D., Astuti, A. D., & Kaswati, A. (2016). *Educational and Character Development Through The Arts and Culture*. Widya Sari Press Salatiga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*.
- Sulisnayanti, D. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1–10.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Supartini, K. W. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage pada Kompetensi Menerapkan Teknik Plating dan Garnish*. 5(2), 194–199.
- Suwirman, Yaslindo, Edwarsyah, & Sasmitha, W. (2020). Bimbingan Teknis Pada Guru PJOK Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pencak Silat Di Kabupaten Tanah Tidar. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–67.
- Syam, S., Cecep, Fahmi, A. I., Chamidah, D., Damayanti, W. K., Halim, A. N. C. S. N. M., Herlina, E. S., & Haris, A. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (A. Karim & J. Simarma, Eds.). Yayasan Kita Menulis. <https://www.researchgate.net/publication/359060399>
- Syarifudin, Hufad, A., Mukti Leksono, S., & Hendrayana, A. (2021). *Nilai-nilai Positif yang Terkandung Dalam Pencak Silat Bandrong*. 03(3), 51–64.
- Taufiq. Agus. (2014). *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*.
- Tibahary, A. R., & Maulina. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. In *Scolae: Journal of Pedagogy* (Vol. 1, Issue 1).
- Wijayanti, V. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan Sederhana Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor dan Kerjasama Peserta Didik Kelas Bawah Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Winaryati, E. (2017). *Model Pembelajaran Wisata Lokal (Implementasi Pembelajaran Abad 21)* (Masrukhi, Ed.). Unimus Press.
- Zahriani. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 066.b/POR/XI/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

29 November 2023

Yth. Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Zeni Wiwit Damayanti
NIM : 20601241097
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
KARATER TRENGGINAS BAGI PESERTA DIDIK SMP KELAS VIII

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zeni Wilwit Darmayanti
 NIM : 20601241097
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Nur Rohmah Muktiyanti, S.pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	4-12-23	Pedoman Penulis. Tema penelitian Metode	
2	21-2-24	Anggapan Bab I	
3	24-4-24	Revisi Bab I - Lampiran Bab II & III	
4	8-5-24	Revisi Bab I - III - Instrumen . .	
5	28-5-24	Validity - reliability instrumen peneliti	
6	31-5-24	Validasi ahli	
7	5-6-24	Pernapasan uji coba	
8	10-6-24	Produk grup uji coba	
9	19-6-24	Uji coba kecil kecil	
10	26-6-24	Uji coba kecil Besar	
11	9-7-24	Bab I-V	
12	15-7-24	Revisi - grup uji -	










Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Daftar Hadir FGD

**DAFTAR HADIR FORUM GRUP DISCUSSION PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KARAKTER TRENGGINAS**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TTD
1	Muhammad Ihsan N. A	Persatuan Hati	
2.	Arnolla Fernanda	SMP N 3 Gamping	
3	Rahmad Praban S.	SMPN 3 Gamping	
4.	Yulius Ivan Hernawan	SMP N 2 Gamping	
5	Supriyanto	SMPN 2 Gamping	
6	Okta	Athlet DIY	
7	Muktani N.R.	UNY	
8.	Murwanda Sari	UNY	
9.	Zeni Wiliw D.	UNY	

Lampiran 4. Validasi Instrumen Ahli Pembelajaran

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian:

Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas Untuk
Siswa SMP Kelas VIII

Peneliti : Zeni Wiwit Damayanti
Validator : Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.
Tanggal Validasi :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli pembelajaran terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan Penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Rentang penilaian mencakup skala ranting 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Kategori skor Penilaian:

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Ragu – Ragu
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

C. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum					
2.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					
3.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.					
4.	Alat yang digunakan aman bagi peserta didik					
5.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					
6.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP					
7.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.					
8.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.					
9.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter trengginas peserta didik.					
10.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.					
11.	Terdapat unsur sintakmatik pada model pembelajaran yang dikembangkan					

12.	Terdapat unsur sistem sosial pada model pembelajaran yang dikembangkan					
13.	Terdapat unsur prinsip reaksi pada model pembelajaran yang dikembangkan					
14.	Terdapat unsur sistem pendukung pada model pembelajaran yang dikembangkan					
15.	Terdapat unsur dampak instruksional dan pengiring pada model pembelajaran yang dikembangkan					

D. Saran dan Komentar

..... Sudah sesuai dengan materi / saran
 (Sudah direvisi)

Kesimpulan:

- a. ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 30-05-2024

Validator

Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Ahli Pencak Silat

Hal : Permohonan Validasi Ahli Materi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, MS
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Zeni Wiwit Damayanti
NIM : 20601241097
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas
Untuk Siswa SMP Kelas VIII

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap model pembelajaran pada penelitian TA yang telah di susun. Sebagai bahan pertimbangan, Bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA, (2) Model yang dikembangkan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2024


Pemohon



Zeni Wiwit Damayanti
Nim. 20601241097

Mengetahui

Kaprodi



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
196706051994031001

Dosen Pembimbing TA



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310062001122001

Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi Ahli Pembelajaran

Hal : Permohonan Validasi Ahli Pembelajaran
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Zeni Wiwit Damayanti
NIM : 20601241097
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas
Untuk Siswa SMP Kelas VIII

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap model pembelajaran pada penelitian TA yang telah di susun. Sebagai bahan pertimbangan, Bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA, (2) Model yang dikembangkan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2024


Pemohon



Zeni Wiwit Damayanti
Nim. 20601241097

Mengetahui

Kaprodi



Dr. Drs. Ngatmani, M.Pd
196706051994031001

Dosen Pembimbing TA



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310062001122001

Lampiran 7. Validasi Ahli Pencak Silat

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian:

Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas Untuk
Siswa SMP Kelas VIII

Peneliti : Zeni Wiwit Damayanti
Validator : Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, MS
Tanggal Validasi : 4 Juni 2024

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi (ahli pencak silat) terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Rentang penilaian mencakup skala rating 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Kategori skor penilaian:

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Ragu – Ragu
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

C. Instrumen Validasi Ahli Materi (Ahli Pencak Silat)

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran terkait dengan karakter trengginas				✓	
2.	Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran.				✓	
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
4.	Keruntunan isi/uraian materi.					✓
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
6.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
7.	Model pembelajaran mudah dilaksanakan					✓
8.	Model pembelajaran aman dilakukan anak					✓

D. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Kesimpulan:

- ✓ a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 4 Juni 2024
Validator



Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, MS

Lampiran 8. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Pertama

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian:

Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas Untuk
Siswa SMP Kelas VIII

Peneliti : Zeni Wiwit Damayanti
Validator : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Tanggal Validasi : 4 Juni 2024

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli pembelajaran terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Rentang penilaian mencakup skala rating 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Kategori skor penilaian:

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Ragu – Ragu
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

C. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum				✓	
2.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					✓
3.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.					✓
4.	Alat yang digunakan aman bagi peserta didik					✓
5.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
6.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP				✓	
7.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.				✓	
8.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.				✓	
9.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter trengginas peserta didik.		✓			
10.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.				✓	
11.	Terdapat unsur sintakmatik pada model pembelajaran yang dikembangkan				✓	

12.	Terdapat unsur sistem sosial pada model pembelajaran yang dikembangkan					✓
13.	Terdapat unsur prinsip reaksi pada model pembelajaran yang dikembangkan				✓	
14.	Terdapat unsur sistem pendukung pada model pembelajaran yang dikembangkan					✓
15.	Terdapat unsur dampak instruksional dan pengiring pada model pembelajaran yang dikembangkan			✓	✓	

D. Saran dan Komentar

Desain pembelajaran belum layak

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 4 Juni 2024.....

Validator



Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

Lampiran 9. Validasi Ahli Pembelajaran Tahap Kedua

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian:

Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas Untuk
Siswa SMP Kelas VIII

Peneliti : Zeni Wiwit Damayanti
Validator : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Tanggal Validasi : 6 Juni 2024

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli pembelajaran terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter trengginas untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Rentang penilaian mencakup skala rating 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Kategori skor penilaian:

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Ragu – Ragu
4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

C. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum				✓	
2.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					✓
3.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.					✓
4.	Alat yang digunakan aman bagi peserta didik					✓
5.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
6.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP				✓	
7.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.				✓	
8.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.				✓	
9.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter trengginas peserta didik.					✓
10.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.				✓	
11.	Terdapat unsur sintakmatik pada model pembelajaran yang dikembangkan				✓	

12.	Terdapat unsur sistem sosial pada model pembelajaran yang dikembangkan					✓
13.	Terdapat unsur prinsip reaksi pada model pembelajaran yang dikembangkan				✓	
14.	Terdapat unsur sistem pendukung pada model pembelajaran yang dikembangkan					✓
15.	Terdapat unsur dampak instruksional dan pengiring pada model pembelajaran yang dikembangkan					✓

D. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 6 Juni 2024.....

Validator

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

31/05/24, 14.38

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/980/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

31 Mei 2024

Yth . Kepala Sekolah SMP N 2 Punggelan, Jl. Tanjungtirta Bengkat II, Tanjungtirta, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53462

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zeni Wiwit Damayanti
NIM : 20601241097
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengganas untuk Siswa SMP Kelas VIII
Waktu Penelitian : 10 - 22 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

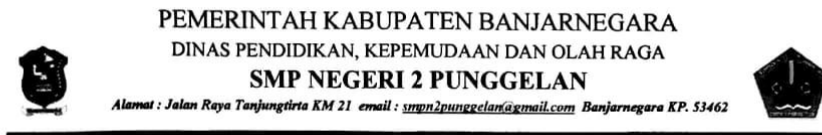
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, NIP 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 /111/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama	: Zeni Wiwit Damayanti
NIM	: 20601241097
Asal Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Waktu Penelitian	: 10 - 22 Juni 2024

Telah mengumpulkan data penelitian di sekolah kami guna penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas untuk Siswa SMP Kelas VIII"

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Punggelan, 24 Juni 2024
Kepala Sekolah,

JOKO SULISTYONO, S.Pd
NIP. 196512312000031052



Lampiran 12. Soal *Pretest*

Pretest Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas

Nama :

Kelas/Absen :

1. Karakter budi pekerti luhur dalam pencak silat dibawah ini kecuali...
 - a. Taqwa
 - b. Tangguh
 - c. Trengginas
 - d. Istiqomah
2.
 - (1) kreatif
 - (2) enerjik
 - (3) tanggungjawab
 - (4) inovatif
 - (5) kuat
 - (6) berpikir jauh ke masa depan

Dari pernyataan di atas yang bukan merupakan sikap dari karakter trengginas adalah...

- a. (1), (6)
 - b. (3), (5)
 - c. (2), (5)
 - d. (4), (6)
3. Contoh gerakan kelincihan dalam pencak silat adalah...
 - a. Berpindah tempat menghindari lawan
 - b. Menendang sebanyak-banyaknya dalam 10 detik
 - c. Menangkap tendangan lawan kemudian dijatuhkan
 - d. Memukul lawan dengan keras
4. Andi dan Bobi berpasangan melakukan gerakan serang dan hindaran. Ketika Andi menyerang maka Bobi menghindar, begitu juga sebaliknya. Masing-masing melakukan gerakan sebanyak 5 kali, dan gerakan tersebut mereka sendiri yang merangkainya. Dari kegiatan tersebut sikap yang dilatih adalah...
 - a. Aktif dan enerjik
 - b. Kreatif dan inovatif

- c. Rajin dan terampil
 - d. Bertanggungjawab
5. Berikut yang bukan contoh dari sikap trenginas dalam pencak silat adalah...
 - a. Berpindah tempat dengan cepat untuk menyerang ataupun menghindari lawan
 - b. Mengatur strategi untuk menyerang lawan
 - c. Menyerang dengan keras dan cepat
 - d. Bergerak aktif mengecoh lawan
 6. Salah satu sikap dari karakter trengginas adalah eksploratif. Berikut yang merupakan contoh sikap eksploratif adalah...
 - a. Bergerak aktif dalam menyerang lawan
 - b. Mencari teknik baru agar dapat mendapatkan poin
 - c. Berlatih setiap hari
 - d. Berusaha mendapatkan poin sampai waktu pertandingan selesai
 7. Berikut merupakan sikap aktif yang terdapat pada pencak silat adalah...
 - a. Selalu membanting lawan
 - b. Latihan dengan disiplin
 - c. Berani maju untuk menyerang lawan
 - d. Bergerak menghindari serangan lawan
 8. Berikut ini manakah contoh latihan yang sesuai untuk melatih kelincahan...
 - a. Lompat kijang
 - b. Jogging 30 menit
 - c. Berlari zigzag
 - d. Berlari sprint
 9. Berikut ini manakah contoh latihan yang sesuai untuk melatih sikap inovatif dalam pencak silat...
 - a. Melakukan gerakan hindaran
 - b. Melakukan gerakan tendangan A, T, dan sabit
 - c. Berlatih bantingan
 - d. Merangkai gerakan serang-hindar secara berpasangan
 10. Toni selalu disiplin latihan pencak silat setiap hari karena ingin menjadi juara POPDA tingkat Provinsi. Sikap yang dimiliki Toni adalah...
 - a. Keras kepala
 - b. Kerja keras

- c. Aktif
 - d. Sabar
11. Witi dan Zea bermain hindaran menggunakan bola tenis. Witi berdiri disamping tembok sedangkan Zea melempari Witi dengan bola tenis sehingga Witi harus menghindar agar tidak terkena bola tenis tersebut. Tanpa mereka sadari, mereka sedang berlatih...
- a. Daya ledak
 - b. Keaktifan
 - c. Kekuatan
 - d. Kelincahan
12. Elyn merupakan siswa yang jago dalam pencak silat. Dia kerap sekali menjadi juara dalam pertandingan pencak silat baik tingkat kabupaten ataupun provinsi. Semua itu terjadi bukan karena keberuntungan belaka, namun karena usaha yang dilakukannya dengan berlatih setiap hari. Karena Elyn berlatih setiap hari, membuat dia selalu aktif, berenergi dan semangat sepanjang hari seperti tidak pernah merasa kelelahan. Dari pernyataan di atas, Elyn memiliki sikap ...
- a. Aktif
 - b. Enerjik
 - c. Eksploratif
 - d. Semangat
13. Lulu selalu makan makanan yang sehat agar tubuhnya selalu sehat ketika sudah tua nanti. Sikap yang dimiliki Lulu adalah contoh dari karakter trengginas yaitu...
- a. Inovatif
 - b. Kreatif
 - c. Aktif
 - d. Berpikir jauh ke masa depan

Lampiran 13. Soal *Posttest*

Posttest Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas

Nama :

Kelas/Absen :

1. Karakter budi pekerti luhur dalam pencak silat dibawah ini kecuali...

- e. Taqwa
- f. Tangguh
- g. Trengginas
- h. Istiqomah

2. (1) kreatif

(2) enerjik

(3) tanggungjawab

(4) inovatif

(5) kuat

(6) berpikir jauh ke masa depan

Dari pernyataan di atas yang bukan merupakan sikap dari karakter trengginas adalah...

- e. (1), (6)
- f. (3), (5)
- g. (2), (5)
- h. (4), (6)

3. Contoh gerakan kelincihan dalam pencak silat adalah...

- e. Berpindah tempat menghindari lawan
- f. Menendang sebanyak-banyaknya dalam 10 detik
- g. Menangkap tendangan lawan kemudian dijatuhkan
- h. Memukul lawan dengan keras

4. Andi dan Bobi berpasangan melakukan gerakan serang dan hindaran. Ketika Andi menyerang maka Bobi menghindar, begitu juga sebaliknya. Masing-masing melakukan gerakan sebanyak 5 kali, dan gerakan tersebut mereka sendiri yang merangkainya. Dari kegiatan tersebut sikap yang dilatih adalah...

- e. Aktif dan enerjik
- f. Kreatif dan inovatif

- g. Rajin dan terampil
 - h. Bertanggungjawab
5. Berikut yang bukan contoh dari sikap trenginas dalam pencak silat adalah...
 - e. Berpindah tempat dengan cepat untuk menyerang ataupun menghindari lawan
 - f. Mengatur strategi untuk menyerang lawan
 - g. Menyerang dengan keras dan cepat
 - h. Bergerak aktif mengecoh lawan
 6. Salah satu sikap dari karakter trengginas adalah eksploratif. Berikut yang merupakan contoh sikap eksploratif adalah...
 - e. Bergerak aktif dalam menyerang lawan
 - f. Mencari teknik baru agar dapat mendapatkan poin
 - g. Berlatih setiap hari
 - h. Berusaha mendapatkan poin sampai waktu pertandingan selesai
 7. Berikut merupakan sikap aktif yang terdapat pada pencak silat adalah...
 - e. Selalu membanting lawan
 - f. Latihan dengan disiplin
 - g. Berani maju untuk menyerang lawan
 - h. Bergerak menghindari serangan lawan
 8. Berikut ini manakah contoh latihan yang sesuai untuk melatih kelincahan...
 - e. Lompat kijang
 - f. Jogging 30 menit
 - g. Berlari zigzag
 - h. Berlari sprint
 9. Berikut ini manakah contoh latihan yang sesuai untuk melatih sikap inovatif dalam pencak silat...
 - e. Melakukan gerakan hindaran
 - f. Melakukan gerakan tendangan A, T, dan sabit
 - g. Berlatih bantingan
 - h. Merangkai gerakan serang-hindar secara berpasangan
 10. Toni selalu disiplin latihan pencak silat setiap hari karena ingin menjadi juara POPDA tingkat Provinsi. Sikap yang dimiliki Toni adalah...
 - e. Keras kepala
 - f. Kerja keras

- g. Aktif
 - h. Sabar
11. Witi dan Zea bermain hindaran menggunakan bola tenis. Witi berdiri disamping tembok sedangkan Zea melempari Witi dengan bola tenis sehingga Witi harus menghindar agar tidak terkena bola tenis tersebut. Tanpa mereka sadari, mereka sedang berlatih...
- e. Daya ledak
 - f. Keaktifan
 - g. Kekuatan
 - h. Kelincahan
12. Elyn merupakan siswa yang jago dalam pencak silat. Dia kerap sekali menjadi juara dalam pertandingan pencak silat baik tingkat kabupaten ataupun provinsi. Semua itu terjadi bukan karena keberuntungan belaka, namun karena usaha yang dilakukannya dengan berlatih setiap hari. Karena Elyn berlatih setiap hari, membuat dia selalu aktif, berenergi dan semangat sepanjang hari seperti tidak pernah merasa kelelahan. Dari pernyataan di atas, Elyn memiliki sikap ...
- e. Aktif
 - f. Enerjik
 - g. Eksploratif
 - h. Semangat
13. Lulu selalu makan makanan yang sehat agar tubuhnya selalu sehat ketika sudah tua nanti. Sikap yang dimiliki Lulu adalah contoh dari karakter trengginas yaitu...
- e. Inovatif
 - f. Kreatif
 - g. Aktif
 - h. Berpikir jauh ke masa depan

Lampiran 14. Angket Pendapat Responden

**Angket Pendapat Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pencak Silat
Karakter Trengginas**

Nama :

Kelas :

No Ab :

Petunjuk Penskoran:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Berikan skor pada pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklis (√).

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran pencak silat karakter trengginas mudah dipahami					
2.	Setelah pembelajaran jadi mengerti maksud dari karakter trengginas dalam pencak silat					
3.	Guru memberikan instruksi dengan jelas					
4.	Guru memberikan penjelasan yang jelas tentang karakter trengginas					
5.	Guru memberikan contoh karakter trengginas pada kehidupan sehari-hari					
6.	Materi yang disajikan dapat dilakukan dengan mudah					
7.	Saya merasa senang dengan pelajaran pencak silat materi karakter trengginas					
8.	Saya tidak merasa lelah selama pembelajaran pencak silat karakter trengginas					
9.	Saya merasa bersemangat selama pembelajaran pencak silat karakter trengginas					
10.	Saya tidak merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pencak silat karakter trengginas					
11.	Pembelajaran pencak silat karakter trengginas tidak menguras energi saya					
12.	Pembelajaran pencak silat karakter trengginas ini merupakan hal yang baru untuk saya					
13.	Model pembelajaran pencak silat karakter trengginas cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran pencak silat					

14.	Model pembelajaran pencak silat karakter trengginas mengajarkan sifat aktif, kreatif, inovatif, eksploratif, enerjik, berpikiran luas ke masa depan, dan bekerja keras					
15.	Saya dapat menangkap materi dengan mudah					

Lampiran 15. Data Pendapat Responden Uji Coba Skala Kecil

DATA PENDAPAT RESPONDEN UJI COBA SKALA KECIL																	
Karakteristik responden		Model Pembelajaran Penak Silat Karakter Trengginas untuk SMP Kelas VIII															
No Resp	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	63
2	88	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	67
3	88	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	72
4	88	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	69
5	88	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	68
6	88	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	72
7	88	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	65
8	88	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	68
9	88	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	64
10	88	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	70
11	88	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	67
12	88	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	64
13	88	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	64
14	88	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	67
15	88	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	69
Nilai Tertinggi																	72
Nilai Terendah																	63

Lampiran 16. Data Pendapat Responden Uji Coba Skala Besar

DATA PENDAPAT RESPONDEN UJI COBA SKALA BESAR																	
Karakteristik Responden		Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Trengginas untuk SMP Kelas VIII															Total
No Resp	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	8A	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	70
2	8A	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	69
3	8A	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	71
4	8A	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	69
5	8A	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	70
6	8A	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	67
7	8A	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	68
8	8A	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	66
9	8A	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	71
10	8A	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	68
11	8A	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	70
12	8A	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	69
13	8A	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71
14	8A	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	65
15	8A	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	68
16	8A	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	69
17	8A	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	69
18	8A	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	69
19	8A	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	67
20	8A	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	66
21	8A	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	71
22	8A	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	68
23	8A	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	68
24	8A	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	66
25	8A	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	72
Nilai Tertinggi																	72
Nilai Terendah																	65

Lampiran 17. Contoh Modul Ajar

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

Penyusun : Zeni Wiwit Damayanti	Kompetensi Awal:	Profil Pelajar Pancasila:
Jenjang : SMP	Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami gerak spesifik tendangan, pukulan, tangkisan, elakan/ hindaran beladiri pencak silat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah kreatif yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak variasi spesifik melalui olahraga beladiri pencak silat.
Kelas : VIII		
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali pertemuan).		

Target Peserta Didik

- Peserta didik regular/tipikal
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat (CIBI).

Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Direct Instruction*

Sarana Prasarana

- Lapangan Sekolah.
- Bola tenis
- *Cone*, atau sejenisnya
- Peluit dan *stopwatch*

Tujuan Pembelajaran

- Mempraktikkan aktivitas keterampilan variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (karakter trengginas dalam pencak silat yaitu serang hindar dan merangkai gerakan menyerang dan menghindar pencak silat) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

- Menganalisis aktivitas keterampilan variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (karakter trengginas dalam pencak silat yaitu serang hindar dan merangkai gerakan menyerang dan menghindari pencak silat) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.
- Memahami karakter trengginas dalam pencak silat sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yaitu kreatif

Media Pembelajaran

Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas serangan serta elakan/hindaran dalam pencak silat.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas variasi gerak spesifik serangan dan hindaran dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya ketika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari memerlukan keterampilan tersebut dalam membela diri

Pertanyaan Pemantik

Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai variasi gerak spesifik olahraga pencak silat?

Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- 2) Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan pencak silat
- 3) Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - Lapangan sekolah
 - Bola tenis
 - *Cone*, atau sejenisnya
 - Peluit dan *stopwatch*

2. Pelaksanaan Pembelajaran

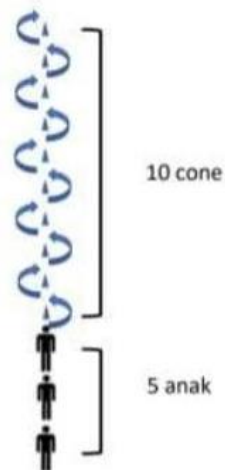
Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Orientasi

a. Kegiatan pendahuluan (20 Menit)

- 1) Guru menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru mempresensi dan memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (karakter trengginas pencak silat yaitu serang hindar dan merangkai gerakan pencak silat).
- 8) Guru menggiring siswa untuk menemukan fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang pencak silat
- 9) Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi aktivitas variasi gerak spesifik pencak silat karakter trengginas.
- 10) Dilanjutkan pemanasan statis dengan *streaching* agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan.
- 11) Pemanasan permainan untuk pemanasan dinamis yaitu lari *zigzag* dan elakan. Tujuan dari pemanasan ini adalah untuk melatih kelincahan peserta didik sehingga siap melakukan pembelajaran.

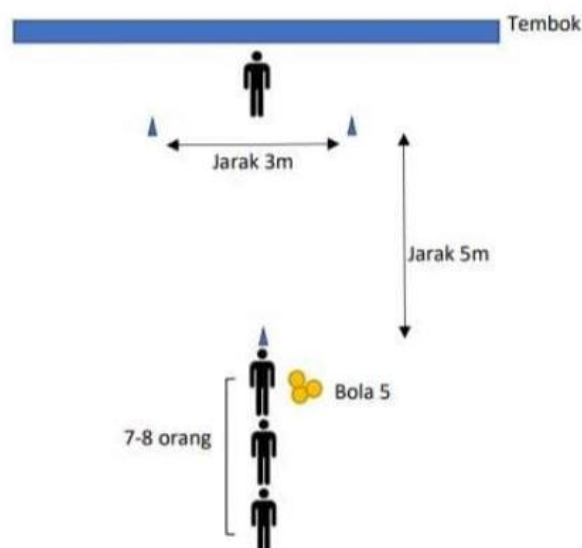
(a) Lari zigzag



Langkah-langkah pelaksanaan:

- Siswa dibagi berkelompok dengan anggota masing-masing kelompok 5 orang.
- Siswa berdiri 1 berbanjar di belakang lintasan *zigzag*.
- Lintasan *zigzag* panjangnya kurang lebih adalah 5m dengan jarak antar *cone* adalah 50cm.
- Setelah aba-aba peluit para siswa melakukan lari *zigzag* sampai cone terakhir dan kembali ke barisan belakang dengan jogging
- Dilanjut orang ke 2 melakukan *zigzag* sampai orang ke-5.
- Pemanasan ini dilakukan sebanyak 5 kali

(b) Elakan



Langkah-langkah pelaksanaan:

- Siswa dibagi berkelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 7-8 orang.
- Setiap kelompok baris berbanjar
- 1 orang disetiap kelompok berdiri di depan tembok
- 1 orang barisan paling depan bertugas untuk melempar bola ke arah kaki temannya yang di depan tembok dengan jarak 5m.
- Orang yang berdiri di depan tembok menghindari bola yang dilempar oleh temannya sebanyak 5 kali.
- Orang lain yang berbaris mengambil bola apabila bola memantul terlalu jauh
- Setelah selesai, orang yang berada di depan tembok berotasi ke barisan paling belakang, dan orang yang tadi melempar pindah ke depan tembok, begitu seterusnya sampai 5 kali pengulangan.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti sebagai berikut:

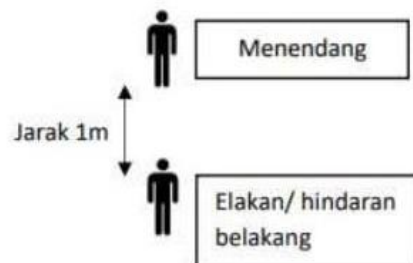
Presentasi

- 1) Guru menyajikan topik terkait ciri dan sifat dari karakter trengginas dalam pencak silat

Praktik Yang Terstruktur

- 2) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait karakter trengginas “contoh gerakan dalam pencak silat yang mempunyai karakter trengginas apa saja?”
- 3) Guru memberikan contoh gerakan serang hindar
- 4) Siswa mempraktikkan gerakan serang hinder

Aktivitas 1



Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Siswa dibentuk berpasangan dengan mempertimbangkan tinggi siswa.
- Masing-masing siswa melakukan persiapan menendang berupa kuda-kuda kiri depan, tangan di depan dada, badan menghadap depan, pandangan ke depan.
- Jika siswa 1 melakukan tendangan samping menggunakan kaki kanan, maka siswa 2 melakukan elakan ke belakang.

Keterangan:

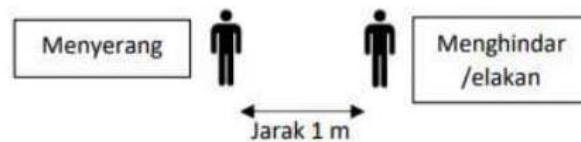
- Siswa yang menendang: perkenaan kaki setinggi perut temannya, tangan di depan dada, badan miring ke kiri, pandangan ke depan/teman.
 - Siswa yang menghindar: kaki kiri mundur ke belakang menjadi kuda-kuda kanan depan, tangan kanan menangkis tendangan, badan menghadap depan, pandangan ke depan/teman.
- Setelah 10 kali melakukan, maka bergantian.
 - Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang selama 15 menit.
- 5) Guru mengoreksi apabila siswa melakukan gerakan yang kurang sesuai

Praktik Dibawah Bimbingan

- Siswa merangkai gerakan pencak silat karakter trengginas

Aktivitas 2

Variasi gerak elakan dalam pencak silat dengan merangkai gerak serangan dan hindaran berpasangan minimal 5 kali secara berpasangan.



Langkah-langkah pelaksanaan:

- (a) Siswa berpasangan dengan temannya.
 - (b) 2 siswa tersebut merangkai gerakan serangan dan hindaran
 - (c) Satu rangkaian dilakukan sebanyak 5 kali gerakan, ketika siswa 1 melakukan serangan, maka siswa 2 melakukan hindaran, begitu juga sebaliknya.
 - (d) Gerakan ini dilakukan selama 30 menit.
- 7) Guru membimbing siswa apabila ada yang kesusahan.

Praktik Mandiri

- 8) Guru memberikan ruang peserta didik untuk mengulang kembali gerakan yang belum sesuai selama 5 menit.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran pencak silat karakter trengginas
- 4) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 5) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula

Asesmen

1. Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi kreatif)

a. Petunjuk penilaian (lembar penilaian sikap diri)

- 1) Isikan identitas kalian
- 2) Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- 3) Isilah pernyataan tersebut dengan jujur
- 4) Hitunglah jawaban “Ya”
- 5) Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Perlu Perbaikan sesuai dengan jumlah “Ya” yang terisi.

b. Rubrik penilaian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai target penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi		
3.	Saya ikut serta merangkai gerakan pencak silat		
4.	Saya berdiskusi dengan pasangan saya terkait pembelajaran yang dilakukan		
5.	Saya membantu teman yang kesusahan		
6.	Saya mendemonstrasikan kegiatan kelompok dan saling membantu memenuhi kebutuhan		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Minimal 5 pernyataan terisi “Ya”	Minimal 3 pernyataan terisi “Ya”	Kurang dari 3 terisi “Ya”

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Soal	Kriteria Penilaian
Tes tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	<p>1. Yang merupakan arti dari trengginas adalah, kecuali...</p> <p>A. Kreatif B. Bekerja keras C. Lincah D. Jujur</p> <p>Kunci: D</p> <p>2. Berikut gerakan yang mencerminkan kelincahan karakter trengginas adalah...</p> <p>A. Berpindah tempat dengan cepat</p>	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.

		<p>B. Menendang dengan cepat C. Memukul dengan cepat D. Menendang dengan keras Kunci: A</p> <p>3. Berikut manakah yang mencerminkan sikap kreatif karakter trengginas... A. Bergerak aktif mengecoh lawan B. Berpindah tempat menghindari lawan C. Merangkai gerakan serang hindar pencak silat D. Membanting lawan Kunci: C</p> <p>4. Selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu merupakan ciri karakter trengginas yaitu... A. Bekerja keras B. Keras kepala C. Tangguh D. Cerdas Kunci: A</p> <p>5. Berikut yang merupakan contoh sikap aktif karakter trengginas adalah... A. Bergerak menghindari serangan lawan B. Berani maju menyerang lawan C. Menendang lawan dengan keras D. Menjatuhkan lawan Kunci: B</p> <p>6. Berikut yang merupakan contoh sikap eksploratif dalam karakter trengginas adalah... A. Mencari teknik baru B. Berlatih setiap hari C. Berusaha mendapatkan poin sampai pertandingan selesai D. Memukul lawan dengan keras Kunci: A</p>	
	Uraian tertutup	<p>Jelaskan cara melakukan gerak spesifik hindaran samping. Kunci:</p> <p>1. Sikap kuda-kuda depan dengan tangan menyilang didepan dada.</p>	<p>Mendapatkan skor; 4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar.</p>

		2. Kaki depan melangkah kebelakang sehingga menjadi kuda-kuda belakang dengan 1 tangan menangis tendangan. 3. Kemudian kembali ke sikap siap/awal	2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah
Akumulasi nilai			10

3. Penilaian Keterampilan

- a. Tes kinerja aktivitas spesifik serang hindar pencak silat karakter trengginas.

Unsur yang dinilai adalah ketepatan melakukan gerakan.

No	Indikator	Uraian Gerak	Keterangan	
			Tepat (1)	Tdk tepat (0)
1.	Posisi awal	kaki		
		Tangan		
		Badan		
		Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan	Kaki		
		Tangan		
		Badan		
		Pandangan mata		

$$\text{Rumus perhitungan} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- b. Merangkai gerakan menyerang dan menghindar secara berpasangan sebanyak 5 kali.

Aspek yang dinilai adalah keselarasan gerak.

Kriteria penilaian:

- 1) 5 : Gerakan inovatif dan selaras
- 2) 4 : Gerakan yang sama 2 macam dan selaras
- 3) 3 : Gerakan yang sama 3 macam
- 4) 2 : Gerakan yang sama 4 macam
- 5) 1 : Gerakan sama

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan

dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran

Refleksi Guru dan Peserta Didik

Refleksi dilakukan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi dapat dijadikan patokan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah pengayaan atau remedial. Pengayaan dan remedial di dalam pembelajaran tidak terpisah dengan setelah pembelajaran. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi antara lain:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik?
2. Kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran
3. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Panduan umum

- a. Pastikan kalian dalam keadaan sehat dan siap mengikuti aktivitas pembelajaran.
- b. Ikuti gerakan pemanasan dengan baik sesuai dengan instruksi untuk menghindari cedera.
- c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a
- d. Selama pembelajaran perhatikan keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2. Panduan aktivitas pembelajaran

- a. Berpasanglah dengan teman kalian yang memiliki tinggi badan hampir sama.

- b. Lakukan aktivitas pembelajaran keterampilan variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (karakter trengginas dalam pencak silat yaitu serang hindar dan merangkai gerakan menyerang dan menghindar pencak silat) secara berpasangan.
- c. Perhatikan penjelasan di bawah ini:
 - (1) Melakukan gerakan serang hindar secara berpasangan. Ketika siswa A menendang, maka siswa B menghindar, begitu juga sebaliknya.
 - (2) Merangkai gerakan serang hindar dalam pencak silat sebanyak 5 kali. Bekerjasamalah dengan teman kalian dalam merangkai gerakan tersebut. 5 kali siswa A menyerang, dan 5 kali siswa B menghindar. Lebih variatif gerakan maka lebih baik.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Bahan bacaan guru
 - Bentuk-bentuk variasi gerak spesifik pencak silat
 - Karakter trengginas dalam pencak silat
2. Bahan bacaan siswa
 - Sejarah singkat pencak silat dan karakter trengginas dalam pencak silat. Untuk membantu mencari bacaan tersebut dapat melalui buku, majalah, internet, atau sumber lainnya.
 - Materi gerak spesifik pencak silat karakter trengginas. Untuk membantu mencari bacaan tersebut dapat melalui buku, majalah, internet, atau sumber lainnya.

Glosarium

- Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- Pencak artinya gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat diartikan sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).
- Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniyah. Sikap jasmaniah ialah kesiapan fisik tubuh untuk melakukan

gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sikap rohaniyah ialah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien.

- Trengginas merupakan salah satu karakter yang ada dalam pencak silat yang mempunyai sikap lincah, aktif, inovatif, kreatif dan berpikir luas.
- Pukulan adalah berbagai macam gerak serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan sebagai komponennya. Dalam pertandingan pencak silat olahraga, gerakan pukulan yang sering digunakan adalah pukulan depan, pukulan sengkol/bandul, pukulan tegak, pukulan samping dan pukulan lingkaran.
- Tendangan adalah berbagai macam gerak yang dilakukan dengan menggunakan kaki sebagai komponennya. Dalam pertandingan pencak silat olahraga, gerakan tendangan yang sering digunakan adalah tendangan depan, tendangan samping, dan tendangan T.
- Hindaran adalah teknik menghindari musuh dengan bergerak menjauhi musuh.
- Bantingan adalah Teknik menjatuhkan musuh dengan menangkap salah satu kaki kemudian di Tarik atau didorong sampai musuh jatuh.
- Guntingan adalah teknik menjepit kaki musuh menggunakan kedua kaki hingga musuh jatuh.
- Serkel adalah teknik menyerang musuh dengan berputar, perkenaanya adalah tumit.
- Sapuan adalah teknik menjatuhkan musuh dengan menyapu kaki musuh dari luar ke dalam.

Lampiran 18. Dokumentasi Uji Coba Skala Kecil



Keterangan: siswa melakukan pemanasan elakan



Keterangan: siswa melakukan pemanasan lari *zigzag*



Keterangan: siswa mempraktikkan gerakan serang hindar



Keterangan: siswa merangkai gerakan serang hindar

Lampiran 19. Dokumentasi Uji Coba Skala Besar



Keterangan: siswa melakukan pemanasan lari *zigzag*



Keterangan: siswa melakukan pemanasan elakan



Keterangan: siswa merangkai gerakan serang hindar



Keterangan: siswa melakukan gerakan serang hindar